



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT
INDONESIA SEMARANG**

SKRIPSI

**OLEH
ARIS NURUL ROHMAH
NPM 17110042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT
INDONESIA SEMARANG**

SKRIPSI

**OLEH
ARIS NURUL ROHMAH
NPM 17110042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT
INDONESIA SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh

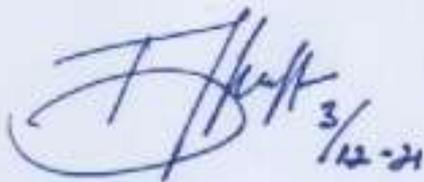
ARIS NURUL ROHMAH

NPM 17110042

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 3 Desember 2021

Pembimbing I,



Suhendri, S.Pd, M.Pd., Kons

NPP. 108301316

Pembimbing II,



Drs. Mujiono, M.Si

NPP. 946701115

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
ARIS NURUL ROHMAH
NPM 17110042

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris



Muniroh Munawar, S.Pd., M.Pd
NPP 09790123

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 106701254

Penguji I

Suhendri, S.Pd., M.Pd, Kons
NPP 108301316

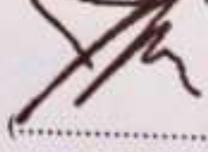
Penguji II

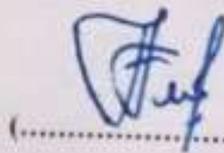
Drs. Mujiono, M.si
NPP 946701115

Penguji III

Farikha Wahyu Lestari S.Pd., M.Pd
NPP 158801465


(.....)


(.....)


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jemput Takdir Yang Lebih Baik”

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan semangat dan kesehatan, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini
2. Keluarga saya terutama Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan mendukung proses penyusunan skripsi ini
3. Teman-teman yang masih berproses juga menyusun skripsi, tetap semangat
4. Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Nurul Rohmah

NPM : 17110042

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 26 November 2021

Yang membuat pernyataan

Aris Nurul Rohmah

NPM. 17110042



ABSTRAK

Aris Nurul Rohmah. NPM 17110042. HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang, 2021. Dosen Pembimbing I : Suhendri, S.Pd., M. Pd., Kons. Pembimbing II : Drs. Mujiono, M.Si.

Penelitian Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang dilatar belakangi oleh rendahnya konsep diri. Hal ini ditandai dengan kurang optimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa perilaku yang dimunculkan siswa adalah siswa tidak memiliki rasa aman terhadap dirinya, siswa tidak pernah merasa puas atas waktu luang yang didapatkan, dan hanya memperhatikan dirinya sepanjang waktu. Hal ini berdampak pada tugas yang telah diberikan, serta terganggunya proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sejumlah 94 siswa, meliputi XI IPS 2, XI IPS 2, XI IPS 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 61 siswa.

Berdasarkan uji korelasi pearson product moment, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497. Sedangkan nilai r table untuk jumlah sampel 61 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,254. Oleh karena nilai r hitung 0,497 > r table 0,254, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPSSMA Institut Indonesia Semarang.

Kata kunci : Konsep Diri, Motivasi Belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala maupun hambatan-hambatan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing segala kendala maupun hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhdi. SH., M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian
3. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Drs. Mujiono M.Si. Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan dengan penuh ketekunan
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Drs. H.Wahyana, M.Si. Kepala Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian
8. Rasyid, S.Pd. Guru BK SMA Institut Indonesia Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

9. Keluarga saya, khususnya Bapak Suyoto, Ibu Sariyati, dan kakak-kakak saya telah memberikan dukungan dalam proses pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling.
10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan air mata. Alhamdulillah.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 26 November 2021

Penulis

Aris Nurul Rohmah

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Diri	11
B. Motivasi Belajar	22
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu	45
B. Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	47
D. Metode dan Desain Penelitian	48

E. Populasi, Sampel, dan Sampling	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data	67
B. Pengujian Prasyarat Analisis	82
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan	90
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN	92
A. Simpulan	92
B. Saran	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
Daftar Pustaka	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Populasi	49
Tabel 3.3 Kriteria Skor Penilaian	51
Tabel 3.4 Blue Print Skala Psikologis Konsep Diri (Sebelum Try Out)	51
Tabel 3.5 Blue Print Skala Psikologis Motivasi Belajar (Sebelum Try Out)	52
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skala Konsep Diri	54
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri (sebelum <i>Try Out</i>)	55
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri (sesudah <i>Try Out</i>)	56
Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skala Motivasi Belajar	57
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar (sebelum <i>Try Out</i>)	58
Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar (sesudah <i>Try Out</i>)	59
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala	60
Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Konsep Diri dan Motivasi Belajar	61
Tabel 4.1 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri	70
Tabel 4.2 Kategori Distribusi Bergolong Motivasi Belajar	70
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Skala Konsep Diri	70
Tabel 4.4 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri Indikator Pengetahuan	72
Tabel 4.5 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri Indikator Harapan ..	73
Tabel 4.6 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri Indikator Penilaian ..	74
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Skala Konsep Diri Per-Indikator	74
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Skala Motivasi Belajar	76
Tabel 4.9 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Dorongan mencapai sesuatu	78
Tabel 4.10 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Komitmen	78
Tabel 4.11 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Inisiatif	79

Tabel 4.12 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Optimis	80
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Skala Motivasi Belajar Per-Indikator	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas	85
Tabel 4.17 Korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar	87
Tabel 4.18 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Desain Penelitian	48
Gambar 4.1 Hasil Tingkat Konsep Diri	71
Gambar 4.2 Hasil Tingkat Motivasi Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Angket Permasalahan Peserta Didik	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepada Guru BK	100
Lampiran 3. Pedoman Wawancara kepada Siswa	101
Lampiran 4. Hasil wawancara dengan guru BK	102
Lampiran 5. Hasil wawancara dengan siswa	104
Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum <i>Try Out</i>)	106
Lampiran 7. Skala Instrumen Konsep Diri (Sebelum <i>Try Out</i>)	109
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Sebelum <i>Try Out</i>)	113
Lampiran 9. Skala Instrumen Konsep Diri (Sebelum <i>Try Out</i>)	117
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil <i>Try Out</i> Skala Konsep Diri	122
Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil <i>Try Out</i> Skala Motivasi Belajar	123
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri	124
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	125
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas	127
Lampiran 15. Kisi-kisi Skala Konsep Diri (Sesudah <i>Try Out</i>)	128
Lampiran 16. Skala Konsep Diri	129
Lampiran 17. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar (Sesudah <i>Try Out</i>)	133
Lampiran 18. Skala Motivasi Belajar	134
Lampiran 19. Tabulasi Data Penelitian Skala Konsep Diri	138
Lampiran 20. Tabulasi Data Penelitian Skala Motivasi Belajar	139
Lampiran 21. Skala yang diisi siswa	140
Lampiran 22. Daftar Hadir Penelitian	141
Lampiran 23. Daftar Hadir <i>Try Out</i>	142
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian	143
Lampiran 25. Uji Normalitas	144
Lampiran 26. Uji Homogenitas	145
Lampiran 27. Uji Linieritas	146
Lampiran 28. Uji Korelasi	147
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian	148

Lampiran 30. Surat Izin Observasi	149
Lampiran 31. Surat Penerimaan Penelitian	150
Lampiran 32. Buku Bimbingan Skripsi	151

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menyiapkan siswa yang berkarakter dengan memiliki masa depan yang terarah. Melalui dunia pendidikan, siswa dapat mengurangi tingkat kebodohan sehingga terdapatnya perubahan yang positif dalam diri siswa. Pada saat ini, seluruh dunia sedang mengalami masa pandemi sehingga siswa dituntut untuk belajar mandiri di rumah dan tetap dalam pantauan serta pengawasan guru dan orang tua. Maka dari itu, untuk menghadapi perkembangan hidup terutama didunia pendidikan diperlukannya pendidikan yang menjamin mutu dalam sumber daya manusia dan kehidupan yang berkualitas. Pendidikan diarahkan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak, pengangguran dan dunia kerja. Bagi negara-negara yang sedang berkembang masih ditantang dengan adanya beban lain lagi, yaitu mengatasi kemiskinan dan kebodohan (Soemanto, 2012:2).

Setiap siswa itu unik, mereka memiliki kemampuan ataupun potensi yang berbeda- beda. Potensi yang dimiliki siswa akan berkembang ketika siswa memiliki keinginan untuk meningkatkannya. Dengan kemampuan yang berbeda, setiap peserta didik layak mendapatkan perhatian yang lebih untuk belajar dengan maksimal sehingga peran guru disekolah sangat mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dimasyarakat nantinya. Hal ini dapat dilakukan

dengan pemberian motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam belajar sehingga siswa tidak memiliki alasan lagi untuk tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Guru- guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing belajar mandiri bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki (Soemanto, 2012: 200).

Dibutuhkannya motivasi belajar siswa dikarenakan agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dalam mendisiplinkan diri, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta meningkatkan kemampuannya dalam belajar mandiri tanpa adanya paksaan dari orang terdekatnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan karena seseorang tidak akan memulai suatu kegiatan jika tidak adanya motivasi. Motivasi belajar menjadikan penentu baik atau tidaknya dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Secara konseptual, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2010). Motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya (Asy'ari,dkk, 2014:83-89).

Motivasi menjadikan suatu pendorong individu dalam melakukan suatu kegiatan. Dorongan merupakan keadaan psikologis yang menimbulkan hasrat untuk bergerak. Sedangkan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2015:148). Dan menurut Willis

(2013:67), mengatakan bahwa kebutuhan manusia akan menimbulkan motif, dan motif menimbulkan dorongan untuk bergerak memenuhinya.

Motivasi belajar akan menjadikan siswa menjadi individu yang terdidik, memiliki pengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam suatu bidang tertentu. Jadi, dorongan untuk belajar berawal dari kebutuhan yang mewajibkan siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan terdidik. Siswa akan belajar ketika dirinya ingin mencapai sesuatu yang diinginkannya. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, harapannya siswa akan belajar dengan giat, rajin, tekut, dan tentunya akan percaya dengan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah akan bersikap dan bertindak sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka mereka akan cenderung malas, tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan lebih mengandalkan temannya. Menurut Nirwana (2015: 119) ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara lain mereka menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Di SMA Institut Indonesia Semarang, motivasi belajar siswa belum optimal. Akibat dari rendahnya motivasi belajar berdampak munculnya rasa putus asa dan perilaku menyimpang. Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi rendah akan mempengaruhi tingkah lakunya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Emda, (2017:93-196), menyatakan bahwa faktor motivasi dalam belajar

dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya dan dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya. Sedangkan yang diungkapkan Wibowo (2013:111), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan.

Sedangkan fungsi yang terkandung dalam motivasi meliputi membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus- menerus dan adanya tujuan. Hamalik (2012:175), menyatakan bahwa fungsi timbulnya motivasi ialah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah dan penggerak. Sedangkan Emda (2017: 93-196), menyatakan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, menentukan arah tujuan, dan perbuatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan. Dalam proses pembentukan motivasi belajar, maka harus adanya stimulus untuk memacu siswa dalam meraih kesuksesan salah satunya adalah konsep diri. Djamarah (2011: 149-150), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu konsep diri.

Konsep diri merupakan keyakinan diri yang dimiliki individu tentang dirinya. Menurut Bandura, 1986 (dalam Ejournal Pelangi, 2015: 200-211) menyatakan bahwa konsep diri mengarah pada asesmen diri secara umum yang berhubungan dengan reaksi diri yang bervariasi seperti perasaan dari keberhargaan diri dan kompetensi diri secara umum. Setiap siswa memiliki konsep diri mengenai dirinya, tentang siapa dirinya dan apa yang dia rasakan mengenai dirinya. Setiap siswa menganggap bahwa dirinya dengan cara yang

berbeda sehingga keadaan yang dialami mereka sangat mempengaruhinya. Dengan adanya konsep diri, setiap siswa memiliki identitas diri atau sosial. Konsep diri memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku siswa dengan mempertahankan keselarasan batin, keseluruhan sikap dan pandangan individu yang nantinya akan mempengaruhi pengalamannya. Konsep diri juga sangat berperan sebagai penyeimbang diri dalam individu. Jadi dapat disimpulkan mengenai konsep dirinya sendiri dalam pembentukan perilaku yang menunjukkan pada harapan terhadap lingkungan.

Secara konseptual, Wibowo (2013: 28) menyatakan bahwa konsep diri adalah suatu keyakinan atau evaluasi diri individu tentang siapa dirinya dan bagaimana merasa tentang dirinya sebagai makhluk fisik, sosial, dan spiritual yang berbeda pada berbagai situasi. Hudaniah & Dayakisni (2009: 62), menyatakan proses yang mempengaruhi konsep diri yaitu penafsiran yang direfleksikan maksudnya proses persepsi mengenai sisi baik atau jelek berdasar pada apa yang orang lain pikirkan tentang kita atau interaksi sosial itu sendiri. Desmita (2014: 164) menyimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Hal tersebut senada dengan masalah yang diteliti Asy'ari,dkk (2014:83-89), menyimpulkan konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertingkah laku, artinya apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat

seseorang menuju kesuksesan. Sebaliknya jika seseorang berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Konsep diri memiliki peranan penting, karena memiliki tujuan agar siswa dapat membentuk dan mengukur kemampuan dirinya untuk bersaing secara positif dalam belajar dan terbuka terhadap lingkungan sosialnya. Sehingga dengan memiliki konsep diri mereka meyakini dan mengapresiasi kemampuan yang mereka miliki. Berkaitan dengan hal tersebut, konsep diri sangat mempengaruhi proses identitas diri dan konsep diri siswa di SMA Institut Indonesia Semarang belum objektif. Akibat dari rendahnya konsep diri akan berdampak pada proses belajarnya dan pesimis terhadap kompetisinya. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, mengingat siswa tersebut merupakan individu yang akademisi. Gambaran dari konsep diri dapat tercermin dari sebuah kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri yang positif akan membentuk pikiran – pikiran positif misalnya saja bersikap optimis. Sedangkan konsep diri yang negatif akan menjadikan seseorang menjadi egois, pesimis, merasa dirinya tak berguna, rakus untuk segala hal karena yang dirasakan dan dimilikinya tidak pernah puas.

Secara konseptual, individu yang memiliki konsep diri negatif hanya memerhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu, tidak pernah merasa puas, sulit menerima kritik dan tidak mempunyai rasa aman didalam dirinya. Sedangkan konsep diri positif tercermin pada orang yang terbuka, menghargai diri mereka sendiri, memiliki rasa aman dan dapat menerima dirinya sendiri (Hutagalung, 2007:24-25). Sedangkan Sumarsid (2019: 5), menjelaskan bahwa konsep diri

negatif yaitu kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri, mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain. Subaryana, (2015:21-30), menyimpulkan bahwa konsep diri negatif yaitu sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, mudah terseret dalam kenakalan remaja, mudah frustrasi dan menimpakan kesalahan pada orang lain, kurang berani mengambil resiko, takut kegagalan, dan tidak tahan terhadap kritik.

Berdasarkan hasil dari Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kelas XI IPS terdapat permasalahan konsep diri adalah : a) Saya merasa memiliki masalah dengan teman (87,7 %). b) Sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik (80,8 %). c) Kurangnya memahami etika dalam bergaul (97,7 %). d) Belum memiliki kepekaan diri dan sosial (60,3 %). Sedangkan permasalahan tentang motivasi belajar adalah : a) Suka menyontek (80,8 %). b) Belum bisa belajar rutin (78,1 %). c) Merasa jenuh dan enggan masuk sekolah (75,3 %). d) Masih suka menunda tugas sekolah atau PR (74%).

Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling SMA Institut Indonesia Semarang, diketahui bahwa masalah yang dialami siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka tidak bertanggung jawab, cepat bosan dalam kelas, bosan tugas yang diberikan guru, tidak pernah merasa puas dan seringkali hanya mengandalkan temannya. Misalnya, ketika pembelajaran daring, banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan dan bahkan

hanya menyalin jawaban temannya. Siswa sudah sangat merasa bosan, dan jenuh. Mereka kehilangan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah, mereka cenderung lebih mengandalkan pekerjaan temannya. Dari kajian informasi diatas dapat dikatakan bahwa disekolah tersebut memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada faktor internal yang ada pada peserta didik yakni konsep diri yang mempengaruhi motivasi belajar, dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar. Hal ini berkesinambungan pada pendapat Delima, (2016:235-239), bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 55,5 % terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Asy'ari, dkk (2014:83-89), menyimpulkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Romandani,(2020) menyimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan konsep diri. Konsep diri yang tinggi maka akan memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan seringnya siswa tersebut mempunyai konsep diri yang tinggi dan motivasi yang tinggi, maka akan menambah kemampuan serta pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah, diantaranya:

1. Siswa yang memiliki konsep diri rendah ditandai dengan tidak mempunyai rasa aman, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, dan bersifat egois.
2. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang ditandai dengan siswa yang malas belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti fokus pada konsep diri dan motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, rumusan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersusun dari dua manfaat. Adapun dua manfaat tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta pengetahuan tentang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya hubungan konsep diri dengan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada guru bimbingan dan konseling terkait pemberian motivasi kepada siswa
- b. Bagi guru, mampu memberikan motivasi kepada siswa
- c. Bagi siswa, dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan, ide atau pengertian, serta gambaran yang ada dalam pikiran dengan melibatkan perasaan pada diri seseorang yang bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri (Desmita, 2014:164). Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan computer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Konsep diri yang dimiliki seseorang akan membentuk sikap terhadap pandangannya. Hal ini menjadikan konsep diri sebagai pendorong emosi, ataupun akan berhati-hati dalam aktivitas yang dilakukannya. Konsep diri adalah gambaran tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, emosional, aspirasi,

dan prestasi yang ingin dicapai (Subaryana, 2015:21-30). Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2009:138). Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Senada dengan itu Bandura menyatakan *“self concept is a composite view of oneself that is presumed to be formed through direct experience and evaluations adopted from significant others”*, konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang dianggap dan terbentuk melalui pengalaman dan evaluasi yang diadopsi dari oranglain. Bandura, 1977,2001 (dalam Lawrence, 2015:443) menekankan bahwa ekspektasi seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk berprestasi merupakan kunci utama dalam kesejahteraan dan prestasi manusia. Dengan demikian, konsep diri merujuk kepada persepsi individu tentang kemampuan mereka sendiri untuk bertindak dalam situasi di masa mendatang. Bandura mengakui bahwa persepsi konsep diri bagi setiap individu bisa jadi bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran ataupun pandangan tentang perasaan dan sikap seseorang dalam dirinya yang mempengaruhi lingkungan, khususnya

berkaitan dengan moral, akademis, dan harga diri. Konsep diri berperan penting dalam mengarahkan dan menentukan perilaku seseorang.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Memahami konsep diri seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek. Hal ini bersifat menyeluruh untuk mengetahui identitas diri seseorang sehingga aspek-aspek dalam konsep diri sangat penting untuk diketahui. Rahman dan Idham (2020: 5337-53347), menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri yakni *physical self image* (citra diri fisik), *psycological self image* (citra diri psikologis), *real self image* (citra diri nyata), dan *ideal self image* (citra diri ideal).

Sedangkan Calhoun dan Acocella 1990 (dalam Desmita, 2016:166-168), aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri yaitu:

a. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari siapa saya yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri merupakan kesimpulan dari pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri kita.

b. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Cita-cita diri (self-ideal) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau mejadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Cita-cita diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang mengalami stres atau kekecewaan, karena tidak dapat membuktikan cita-cita dirinya itu dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, cita-cita diri yang terlalu rendah, akan menyebabkan kurangnya kemauan seseorang untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan yang sebenarnya ia mampu meraih.

c. Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Orang yang hidup dengan standar dan harapan- harapan untuk dirinya sendiri, yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, dan akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi (high self esteem). Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah (low self-esteem).

Selanjutnya Widiarti (2017: 135-148) membagi konsep diri dalam dua dimensi atau aspek-aspek konsep diri, yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi Internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri.

Dimensi internal meliputi diri identitas (the identity self), diri tingkah laku (the behavioral self), dan diri penilaian (the judging self).

2) Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi eksternal meliputi diri fisik (physical self), diri moral etik (moral ethical self), diri personal (personal self), diri keluarga (family self), dan diri sosial (social self), diri akademik (work self).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, memiliki keterikatan satu sama lain sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek, yaitu internal dan eksternal yang berisikan tentang pengetahuan, harapan dan penilaian dalam diri.

3. Faktor-faktor Konsep Diri

Konsep diri seseorang bukan berasal dari faktor bawaan, melainkan dapat dipelajari. Maka dari itu, konsep diri berasal dari pengalaman yang ditimbulkan diberbagai suatu aktivitas yang dilakukan. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini menjadikan siswa untuk mengembangkan konsep diri yang dianggap sebagai pendorong dan penggerakannya. Saraswathia (2015:33-38) mengungkapkan, bahwa factor yang mendukung konsep diri positif yaitu:

a. Pola asuh orang tua

Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Pola asuh orang tua yang luwes dan fleksibel akan membentuk konsep diri negatif remaja, karena tidak ada paksaan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan pola asuh situasional memungkinkan bagi remaja untuk berkomunikasi lebih banyak dengan orang tuanya, mengungkapkan pendapatnya dan mendapatkan informasi mengenai hal yang dilakukannya.

b. Teman sebaya

Remaja yang menerima penolakan dari teman sebayanya mempengaruhi terhadap dirinya. Sehingga akan berfikir dirinya tidak pantas memiliki relasi dengan orang yang lebih baik dari dirinya.

c. Peranan fisik

Penerimaan individu terhadap fisiknya sehingga dapat mengapresiasi dan merasakan fisik mereka secara baik.

d. Peranan harga diri

Harga diri akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Sedangkan Asri dan Sunarto (2020:1-11), faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa, antara lain:

- a. Konsep diri positif terbangun atas rasa percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negative menyatakan ada rasa rendah diri dalam dirinya karena

mereka merasa tidak pintar seperti teman-temannya. Perasaan tidak pintar, tidak berkompeten inilah yang menjadi sebab utama mereka memiliki konsep diri negatif.

- b. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik karena memiliki berbagai pengalaman dalam hidupnya. Pengalaman yang diperoleh ini berdampak pada cara pandang terhadap dirinya sebagai orang yang berguna, serta menambah kepercayaan diri.
- c. Interaksi dengan lingkungannya Penerimaan dari teman maupun orang lain mendorong siswa untuk memberikan dorongan dan bantuan jika diperlukan. Konsep diri positif yang ditunjukkan dengan sikap humble, dan pandai bergaul sehingga mendorong tumbuhnya perasaan jika dirinya dibutuhkan dan berarti bagi teman-temannya.
- d. Citra diri yang dimiliki. Citra diri didefinisikan sebagai keseluruhan dari persepsi terhadap dirinya sendiri, termasuk didalamnya citra terhadap tubuh atau fisik yang mencakup persepsi tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh. Citra diri merupakan gambaran mental dari individu yang sehat dan yang sakit yang dapat diketahui melalui dialog antarpribadi.

Senada dengan hal itu, Subaryana (2015:21-30), menyimpulkan bahwa faktor-faktor konsep diri antara lain keadaan jasmani, perkembangan psikologi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan budaya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif dengan ciri-ciri tidak mau menerima pujian dari orang lain, pengalaman dalam hidupnya, citra diri yang dimiliki, merasa tidak berkompeten, sedangkan konsep diri positif yaitu mampu menjalin dan interaksi dengan lingkungan, memiliki rasa aman, citra diri yang baik.

4. Ciri-ciri Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki setiap individu itu pasti berbeda, dan memiliki perbedaan ciri- ciri yang dimilikinya. Ciri-ciri konsep diri ini dapat mengetahui identitas seseorang bagaimana ia akan melakukan suatu tindakannya dilingkungan. Hutagalung (2007:24-25) mengungkapkan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Individu hanya memperhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu
- b. Individu tidak pernah puas
- c. Sulit menerima kritik
- d. Tidak memiliki rasa aman didalam dirinya

Sedangkan konsep diri positif yang tercermin dalam diri individu yaitu :

- a. Individu bersikap terbuka
- b. Individu mampu menghargai diri mereka sendiri maupun orang lain
- c. Memiliki rasa aman

Selanjutnya Asri dan Sunarto (2020:1-11) menyatakan remaja yang memiliki konsep diri positif antara lain:

- a. Cenderung kreatif
- b. Bersifat spontan
- c. Memiliki harga diri yang tinggi
- d. Percaya terhadap dirinya
- e. Memiliki motivasi dan prestasi akademik yang baik
- f. Memiliki sikap positif tanpa berprasangka buruk jika berinteraksi dengan orang lain

Sebaliknya, konsep diri negatif yang dimiliki individu diasosiasikan dengan berbagai macam perilaku maladaptive dan gangguan emosional.

Sedangkan Mahmud (2012:367-368) menjelaskan bahwa konsep diri negatif antara lain:

- a. Mudah marah (tersinggung)
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan
- d. Ketidakmampuan untuk menghindari perilaku menyimpang
- e. Senang mengkritik

Sebaliknya tanda seseorang memiliki konsep diri positif, antara lain:

- a. Mampu menilai diri sendiri secara realistic, mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya secara fisik, pengetahuan, keterampilan

- b. Mampu menilai situasi secara realistik, dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik, dan mau menerima secara wajar
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh
- d. Menerima tanggungjawab
- e. Memiliki sifat mandiri dalam berfikir
- f. Dapat mengontrol emosi
- g. Berorientasi tujuan, dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan konsep diri terdiri dari konsep diri positif seperti individu bersifat terbuka, dapat berfikir kreatif, memiliki rasa aman, memiliki harga tinggi yang tinggi, mampu menghargai dirinya dan orang lain, memiliki motivasi dan prestasi yang baik), sedangkan konsep diri negatif (individu tidak pernah merasa puas, peka terhadap kritik, dan tidak memiliki rasa aman).

5. Implikasi Perkembangan Konsep Diri

Implikasi perkembangan konsep diri yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa ada berbagai cara. Secara konseptual, Desmita (2016:182-183), strategi yang dapat mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik, antara lain:

- a. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.

Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, dukungan yang dapat ditujukan dalam bentuk dukungan emosional (emotional support), seperti ungkapan empati, kepedulian, dan umpan balik dan dapat pula berupa dukungan penghargaan (esteem support), seperti melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan siswa dan perbandingan positif antara satu siswa dengan siswa lain.

- b. Membuat siswa merasa bertanggung jawab

Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya.

- c. Membuat siswa merasa mampu
- d. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis
- e. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis
- f. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis

Sedangkan Sunarto dan Agung menyatakan bahwa upaya- upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses konsep diri remaja khususnya disekolah adalah:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi anak didik, baik secara sosial, fisik, maupun akademis
- b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak
- c. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.

- d. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar
- e. Hubungan yang baik dan penuh pengertian

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri yaitu dengan membuat siswa mendapat dukungan dari guru, merasa bertanggung jawab dan mampu, serta mengarahkan dan mendorong untuk mencapai rencana yang realistis sehingga dapat terjalinnya hubungan yang baik dan penuh pengertian. Sehingga Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, mereka memiliki semangat dan gairah belajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Secara konseptual, Hamalik (2012:173), mendefinisikan bahwa motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individua tau hadiah. Sedangkan McDonald (dalam Hamalik, 2012:173), mendefinisikan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2015:148). Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Emda, 2017:175). Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Selanjutnya, motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivita nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Islamuddin, 2012:259).

Berdasarkan pendapat- pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang memacu seseorang dalam melakukan aktivitas yang terdapat dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar merupakan perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Hamalik, 2012:45). Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga (Djamarah 2011:2). Selanjutnya, belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu pelaku karena adanya respon terhadap suatu situasi (Mahmud, 2010:61),

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk merubah perilaku dan melibatkan jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sebagai perubahan perilaku dalam belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena seseorang akan melakukan aktivitas belajar jika adanya motivasi belajar.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi menurut Marilyn K. Gowing (dalam Cahyani A, dkk, 2020: 123-140) ada empat poin aspek motivasi, yaitu:

a. Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti

dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Selanjutnya, Purwanto (dalam Pandia, Abdul, & Azhar, 2015: 81) aspek motivasi antara lain:

- a. Menggerakkan, yaitu aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada siswa, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam belajar
- b. Mengarahkan, yaitu aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan dalam belajar. Tingkah laku individu diarahkan terhadap suatu tujuan belajar.
- c. Memelihara, yaitu aspek ini untuk menjaga tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan instensitas, arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu agar tetap terjadi keteraturan dalam belajar sehingga siswa ikut serta berperan dalam menjaga keteraturan dalam belajar secara konsisten.

Uno, 2014: 23 (dalam Nasrah & Muafiah, 2020: 207-213) indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan dan memelihara optimis, inisiatif, dan komitmen dalam mencapai sesuatu.

3. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penentu keefektifan dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktivitas belajarnya. Dengan hal ini, faktor motivasi belajar menjadi pemicu maupun pendorong untuk melakukan segala aktivitas. Cahyani, dkk (2020:123-140) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar pada diri siswa. Faktor internal motivasi belajar seperti cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan keadaan psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor diluar dari peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan non sosial.

Saputra, dkk (2018), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa
- 2) Kemampuan yang dimiliki siswa
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- 6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi

Sedangkan Hamalik (2012: 179), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan inteligensi yang juga harus dipertimbangkan dalam motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan individual. Selanjutnya Nursalim, dkk (2019: 49), menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain orang tua atau pengasuh utama, pendidik, lingkungan, dan individu itu sendiri.

Senada dengan hal itu, Saefullah (2012: 299), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang membedakan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan fisiologis (physiological needs)
- b. Perbedaan rasa aman, baik secara mental, (safety needs) fisik, maupun intelektual
- c. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya
- d. Perbedaan harga diri (self esteem needs)
- e. Perbedaan aktualisasi diri (self actualization)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor dari dalam diri individu dan luar diri individu sehingga berdampak pada proses belajarnya. Pemahaman tentang faktor-faktor merupakan syarat dalam memahami remaja agar dapat mengembangkan kemampuan individualnya.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus berkembang. Motivasi yang tinggi akan membentuk siswa dalam belajar dengan sungguh-sungguh. Emda Amna, (2017:93-196), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, senang dan dapat memecahkan masalah (Kiswoyowati, 2011:123). Sedangkan Djaali (2008: 108), menyimpulkan bahwa individu yang memiliki karakteristik ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan
- b. Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya
- c. Mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- e. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik

Dari beberapa ciri-ciri motivasi diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar. Dengan adanya usaha, ketekunan dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dengan apa yang diyakininya, mampu memecahkan masalah. Maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika seseorang dapat belajar dengan giat dan mencapai prestasi yang diharapkan.

5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Memperoleh pendidikan merupakan langkah awal menuju sukses. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diawali dengan pemberian motivasi belajar. Keterlibatan siswa dapat menjadikan siswa lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa merasa dirinya berharga. Secara konseptual, Hamalik (2012:184-186), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkembangkan belajar siswa dikelas, diantaranya:

a. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.

b. Pemberian Angka atau Grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin

akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.

c. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah tingkat aspirasi menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.

d. Pemberian Pujian

Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian. Namun, harus diingat bahwa efek pujian itu tergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan dan merasa bergantung dengan orang lain akan responsive terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara nonverbal. Dalam bentuk nonverbal misalnya anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

e. Kompetisi dan Kooperasi

Kompetisi merupakan persaingan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta didik.

f. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan. Artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya.

Sedangkan Djamarah (2011:159-168), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar.

d. Ego-Involment

Maksudnya menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangannya. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhsurburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat

terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tariknya.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Sedangkan Islamuddin (2012: 264), menjelaskan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Kompetisi
- 4) Ego-involment,
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat dan tujuan yang diakui

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan, pemberian angka, keberhasilan dan tingkat aspirasi,

pemberian pujian, hadiah, ego-involment, kompetisi, dan pemberian harapan, mengetahui hasil, hukuman, minat dan tujuan yang diakui dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar semangat dalam belajar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yang mendorong siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar. Fungsi motivasi menurut Pawami, (2019:70-71) menyatakan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan Hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada Hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk Gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sedangkan secara konseptual, Hamalik (2012:175), fungsi motivasi belajar ialah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya Islamuddin (2012: 264), menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam proses belajar adalah:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penggerak dalam melakukan suatu perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Senada dengan penjelasan tentang fungsi motivasi belajar, menurut Nurjan (2016: 157-158), menjelaskan bahwa terdapatnya tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan keinginan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi motivasi dalam belajar yaitu untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik dan tujuan yang hendak dicapainya. Seseorang akan melakukan segala aktivitas jika memperoleh motivasi yang baik.

7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beraneka ragam. Sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar, maka akan meningkat pula prestasi yang dikehendaknya. Beberapa upaya

untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Pamawi (2019:74-75) antara lain:

a. Menggairahkan Anak Didik, maksudnya guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery learning* dan metode sumbang saran (*brain storming*) memberikan kebebasan semacam ini.

b. Memberikan harapan realistik

Guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, psimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

c. Memberikan insentif

Maksudnya bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku peserta didik

Memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Nursalim, dkk (2019), menjelaskan bahwa proses yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan motivasi siswa adalah:

1) Motivasi Intrinsik

Merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan itu sendiri. Hal ini mencakup determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, minat, serta keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Melakukan sesuatu untuk mendapatkn sesuatu yang lain sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat dipengaruhi penguatan atau hukuman.

Sedangkan menurut Saefullah (2012: 300- 301), menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila seseorang siswa tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkodisian agar mereka termotivasi. Cara untuk meningkatkannya yaitu dengan bergaul dengan orang-orang yang senang belajar, belajar (baik formal maupun non formen), bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif, dan peran guru sebagai motivator.

Dari uraian diatas cara meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik, harapan yang realistis,

memberikan insentif dan menggairahkan anak didik. Pemberian motivasi belajar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dimasa depan.

C. Kerangka Berfikir

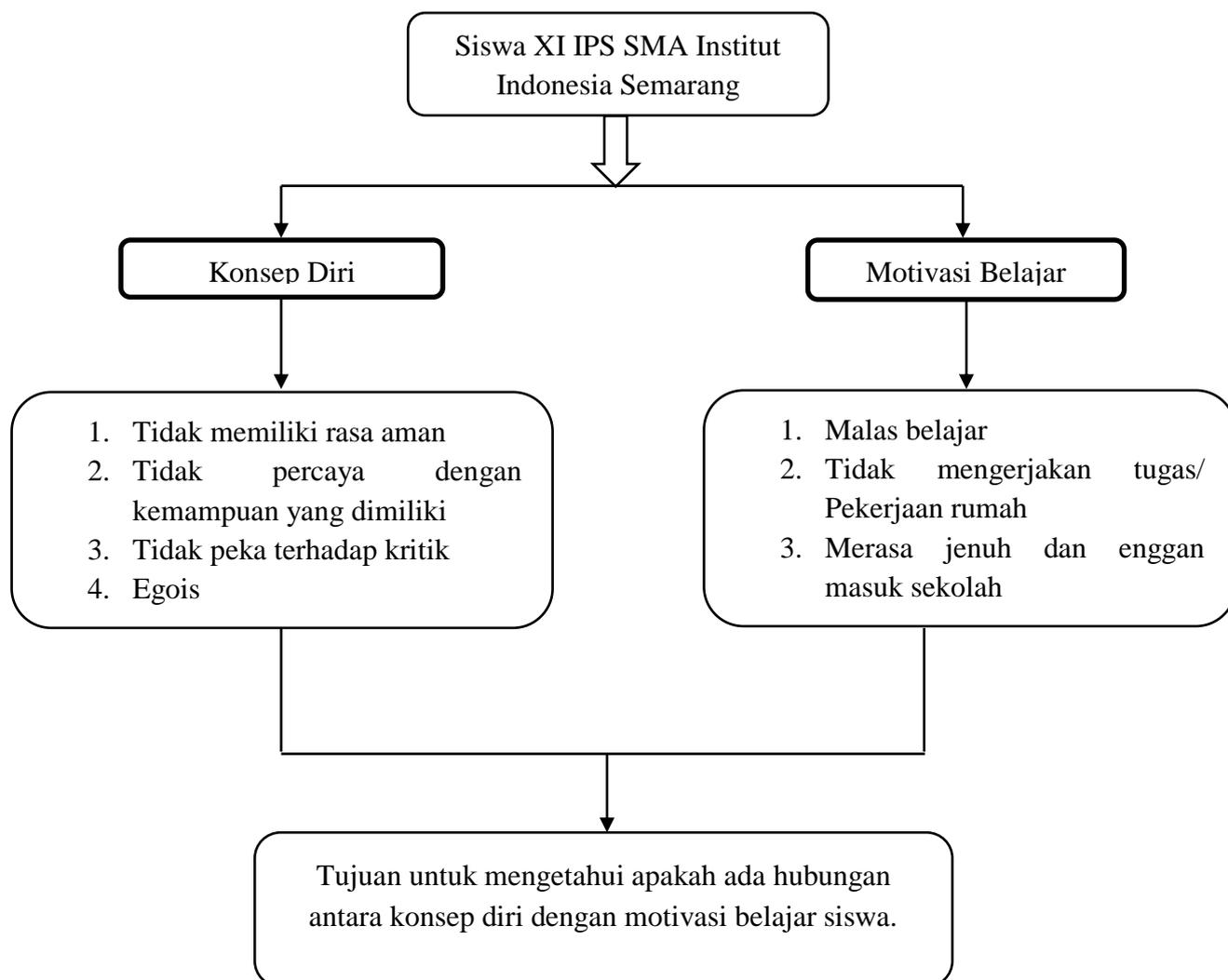
Penelitian pendukung permasalahan dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Romandani (2020) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa karena mampu memberikan energi positif untuk mencapai tujuannya. Konsep diri merupakan gambaran atau persepsi tentang diri. Salah satu hal yang terpenting dalam perkembangan remaja adalah dengan mengetahui identitas diri yang diperoleh dengan memahami konsep dirinya. Konsep diri seseorang terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosialnya, sehingga konsep diri tidak bersifat genetik. Hal ini menunjukkan konsep diri dapat dipelajari. Konsep diri merupakan persepsi tentang dirinya yang terbentuk melalui berbagai pengalaman dan berbagai persepsi terutama dipengaruhi oleh adanya hadiah dan hukuman yang diberikan orang lain terhadap dirinya atas setiap perilaku (Ismineyah, dkk, 2016:236-237). Konsep diri juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu konsep diri yang positif sangat penting, namun banyak individu yang masih memiliki konsep diri yang rendah. Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu akan bertindak positif atau pun negatif tergantung konsep dirinya. Peserta didik yang menunjukkan konsep diri rendah akan memandang lingkungan sekelilingnya negatif, dan

sebaliknya jika peserta didik memiliki konsep diri positif akan cenderung memandang lingkungan positif.

Motivasi merupakan dorongan yang ditimbulkan dari perilaku seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Islamuddin, 2012:259). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Konsep diri merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi. Apabila individu memiliki konsep diri negatif, maka individu tersebut akan memiliki sikap pesimis dalam berkompetisi seperti mereka enggan bersaing untuk mencetak prestasi. Sebaliknya, apabila individu mempunyai konsep diri positif maka akan menetapkan tujuan yang ingin dicapainya. Berkompetisi secara baik dan positif akan menimbulkan persaingan dalam motivasi belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar berdasarkan salah satu faktor konsep diri yang mempengaruhi motivasi belajar.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat pada gambar berikut ini,
yakni:



Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagai berikut: Ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa. Dengan asumsi semakin positif konsep diri siswa maka semakin baik juga motivasi belajar siswa, atau sebaliknya jika konsep diri negative maka motivasi belajar siswa buruk.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis kerja. Dalam Sugiyono (2017:64), hipotesis kerja adalah penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis kerja dalam penelitian ini yaitu Adanya hubungan yang positif antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institusi Indonesia Semarang tahun ajaran 2020/2021, dilaksanakan di SMA Institusi Indonesia Semarang, yang beralamat di Jalan Maluku No.25, Karangtempel, Kecamatan Semaarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap pelajaran tahun 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dari tahap penyusunan proposal sampai penyusunan laporan penelitian. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Juli	Agst	Sept	Okt	Nov
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√		
2.	Penyusunan Instrumen				√	
3.	Pengurusan				√	

	Surat Izin Penelitian					
4.	Uji Coba Instrumen					√
5.	Pelaksanaan Penelitian					√
6.	Pengolahan Data					√
7.	Penyusunan Laporan					√

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas atau independen (x) dan variabel terikat atau variabel dependen (y).

Keterangan:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

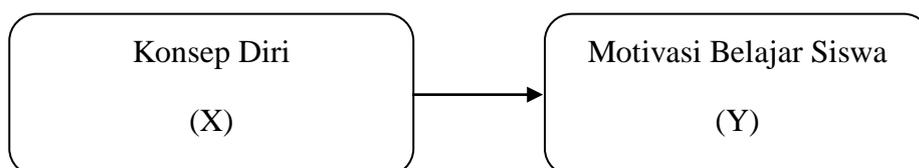
Dalam penelitian ini variabel bebas ialah konsep diri (X).

- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat ialah motivasi belajar siswa (Y).

Dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang” terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut:

Bagan 3.1

Hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y)



C. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan upaya mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena seseorang akan melakukan belajar jika dirinya memiliki motivasi yang tinggi.

2. Konsep diri (X)

Konsep diri merupakan gambaran atau cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dan lingkungan.

D. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

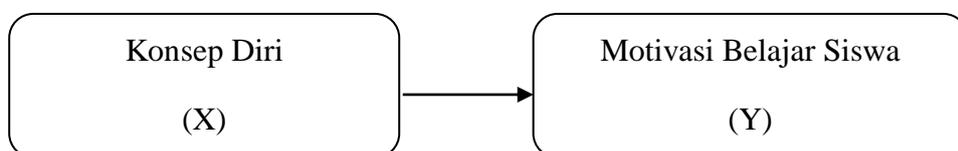
Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang dilakukannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono: 2017:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasi ini dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010:247).

Bagan 3.2

Desain Penelitian



Penelitian ini arah korelasi adalah satu arah, apabila hubungan konsep diri siswa rendah maka motivasi belajar siswa rendah dan sebaliknya jika konsep diri siswa tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang diperoleh.

E. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dengan jumlah keseluruhan siswa 94 siswa. Dari 3 kelas tersebut, dipilih satu kelas untuk *try out* skala psikologis 33 siswa yang nantinya diawal penelitian akan diberikan skala konsep diri dan skala motivasi belajar untuk diuji lebih dahulu mengenai uji validitas dan reliabilitasnya. Kelas yang digunakan sebagai uji coba yaitu kelas XI IPS 3, dan kelas yang digunakan sebagai penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah 61 siswa.

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	30 siswa
2.	XI IPS 2	31 siswa
Jumlah		61 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Jadi sampel merupakan objek

yang mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian adalah 61 siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Institut Indonesia Semarang.

3. Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 81). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85).

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat efektif yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui internet.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 222).

Instrumen ini menggunakan angket tertutup (angket terstruktur) untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. Angket tertutup ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban yang bersifat positif dengan skor 4,3,2,1 dan negative dengan skor 1,2,3,4. Sehingga responden hanya perlu memberikan tanda (x) atau tanda centang (√) pada jawaban.

Tabel 3.3 KRITERIA SKOR PENILAIAN

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju	1
Setuju (S)	3	Setuju	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju	4

Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dengan pernyataan positif dan negatif, berikut ini adalah kisi- kisi angket konsep diri dan motivasi belajar yang diperoleh dari indikator :

Tabel 3.4 Blue Print Skala Psikologis Konsep diri (Sebelum Try Out)

Variabel	Indikator	Nomor Ite		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	

Konsep	Pengetahuan	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
Diri	Harapan	5, 11, 17, 23, 29	2, 8, 14, 20, 26	10
	Penilaian	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

Tabel 3.5 Blue Print Skala Psikologis Motivasi Belajar (Sebelum Try Out)

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
2.	Komitmen	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34	10
3.	Inisiatif	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
4.	Optimis	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
	Jumlah	20	20	40

3. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas Instrument

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 211). Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan total (Y)

$\square X$: Jumlah skor item (X)

$\square Y$: Jumlah skor item (Y)

$\square X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir item (X) kuadrat

$\square Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir item (Y) kuadrat

$\square XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

N : Jumlah responden

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data kerana instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar dan sudah sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas menggunakan menggunakan *software* SPSS 22. Maka butir pertanyaan yang dikatakan valid dianalisis reliabilitasnya dengan menggunakan rumus

Alpha croanbach menggunakan bantuan perhitungan manual (*excel*) seperti berikut :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} : Reliabilitas yang dicari

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \square b^2$: Jumlah varian butir

$\square t^2$: Varian total

Apabila harga dikonsultasikan dengan r product moment, lebih kecil dari harga r tabel yang diharapkan maka disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil uji Validitas skala Konsep diri dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skala Konsep Diri

No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil	No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil
1.	0,561	0,344	Valid	16.	0,45	0,344	Valid
2.	0,663	0,344	Valid	17.	0,595	0,344	Valid
3.	0,394	0,344	Valid	18.	0,128	0,344	Tidak Valid
4.	0,663	0,344	Valid	19.	0,564	0,344	Valid

5.	0,442	0,344	Valid	20.	0,102	0,344	Tidak Valid
6.	0,537	0,344	Valid	21.	0,41	0,344	Valid
7.	0,576	0,344	Valid	22.	0,693	0,344	Valid
8.	0,595	0,344	Valid	23.	0,499	0,344	Valid
9.	0,283	0,344	Tidak Valid	24.	0,693	0,344	Valid
10.	0,407	0,344	Valid	25.	0,154	0,344	Tidak Valid
11.	0,503	0,344	Valid	26.	0,25	0,344	Tidak Valid
12.	0,595	0,344	Valid	27.	0,074	0,344	Tidak Valid
13.	0,36	0,344	Valid	28.	0,528	0,344	Valid
14.	0,36	0,344	Valid	29.	0,458	0,344	Valid
15.	0,452	0,344	Valid	30.	0,512	0,344	Valid

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri

(sebelum *Try Out*)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
	Harapan	5, 11, 17, 23,	2, 8, 14, 20, 26	10

		29		
	Penilaian	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir yang R hitung $< R$ tabel $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5 % (R tabel = 0,344). Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *tryout* skala konsep diri yang telah dilakukan sesuai tabel diatas pada 33 siswa kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir nomor 9, 18, 20, 25, 26, 27. Sehingga terdapat 24 butir pernyataan yang valid. Sehingga diperoleh kisi-kisi instrument skala konsep diri sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri

(sesudah *Try Out*)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22, 28	9
	Harapan	5, 11, 17, 23, 29	2, 8, 14	8
	Penilaian	3, 15, 21	6, 12, 24, 30	7
Jumlah		12	12	24

Rekapitulasi hasil uji validitas skala motivasi belajar dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skala Motivasi Belajar

No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil	No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil
1.	0,341	0,344	Valid	21.	0,368	0,344	Valid
2.	0,401	0,344	Valid	22.	0,516	0,344	Valid
3.	0,465	0,344	Valid	23.	0,448	0,344	Valid
4.	0,386	0,344	Valid	24.	0,490	0,344	Tidak Valid
5.	0,388	0,344	Valid	25.	0,044	0,344	Tidak Valid
6.	0,509		Valid	26.	0,313	0,344	Valid
7.	0,451	0,344	Valid	27.	0,404	0,344	Tidak Valid
8.	0,423	0,344	Valid	28.	0,037	0,344	Valid
9.	0,421	0,344	Valid	29.	0,464	0,344	Tidak Valid
10.	0,438	0,344	Valid	30.	0,066	0,344	Tidak Valid
11.	0,403	0,344	Valid	31.	0,077	0,344	Tidak Valid
12.	0,126	0,344	Tidak Valid	32.	0,360	0,344	Valid
13.	0,421	0,344	Valid	33.	0,045	0,344	Tidak Valid

							Valid
14.	0,502	0,344	Valid	34.	0,459	0,344	Valid
15.	0,401	0,344	Valid	35.	0,383	0,344	Valid
16.	0,567	0,344	Valid	36.	0,522	0,344	Valid
17.	0,304	0,344	Tidak Valid	37.	0,106	0,344	Tidak Valid
18.	0,423	0,344	Valid	38.	0,229	0,344	Tidak Valid
19.	0,146	0,344	Tidak Valid	39.	0,481	0,344	Valid
20.	0,368	0,344	Valid	40.	0,236	0,344	Tidak Valid

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar (sebelum Try Out)

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
2.	Komitmen	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34	10
3.	Inisiatif	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
4.	Optimis	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
	Jumlah	20	20	40

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir yang R hitung $< R$ tabel $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5 % (R tabel = 0,344). Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *tryout* skala motivasi belajar yang telah dilakukan sesuai tabel diatas pada 33 siswa kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir nomor 12, 17, 19, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 33, 37, 38, 40 Sehingga terdapat 27 butir pernyataan yang valid.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar (sesudah *Try Out*)

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1, 9	5, 13, 19	5
2.	Komitmen	6, 14, 20	2, 10, 17, 23, 26	8
3.	Inisiatif	3, 11	7, 15, 21, 25	7
4.	Optimis	8, 16, 22	4, 12, 18, 24	7
	Jumlah	11	16	27

Item atau pernyataan skala konsep diri dan motivasi belajar yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Konsep Diri	0,886	Reliabel
Motivasi Belajar	0,854	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan upaya mengolah data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan apabila data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019:206). Dalam kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan statistic korelasi product moment yang sebelumnya yang dikemukakan Pearson untuk menganalisis hubungan antara Konsep diri dengan motivasi belajar. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing maka perhitungan didasarkan pada skor hipotetik. Langkah-langkah membuat skor hipotetik sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif presentase untuk menghitung data yang didapatkan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui status variabel yang mendeskripsikan

tingkat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\% = n : N \times 100$$

Keterangan :

% = Presentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Angket konsep diri dan motivasi belajar menggunakan skor 1 sampai 4. Panjang kriteria dihitung sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor maksimum} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase skor minimum} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang presentase skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

Banyak kriteria = sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah

Panjang kelas = rentang: banyak kriteria = $75\% : 4 = 18\%$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kriteria konsep diri dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Konsep Diri dan Motivasi Belajar

Interval persen	Kriteria
82% - 100%	Sangat Tinggi
63% - 82%	Tinggi
44% - 62%	Rendah
25% - 43%	Sangat Rendah

H. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada variabel konsep diri dan motivasi belajar siswa untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Untuk uji normalitas dikerjakan dengan berbagai uji statistik. Sample besar dapat diuji dengan teknik chi kuadrat dan untuk sample kecil diuji dengan teknik liliefora. Bilamana datanya setelah dianalisis statistik diatas, analisisnya harus dianalisis dengan menggunakan analisis statistic non parametrik (Supardi, 2019:208). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan liliefors test. Kelebihan Liliefors test yaitu penggunaan atau perhitungan sederhana serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Langkah- langkah proses pengujian yaitu:

- a. Susunlah data dari kecil kebesar, setiap dT ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi)
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui theoretical proportion pada tabel z
- f. Menghitung theoretical proportion 58

- g. Bandingkan empiric proportion dengan theoretical proportion kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya
- h. Buatlah kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > (n.a)$
- $H_0 = X$ mengikuti distribusi normal
- $H_1 = X$ tidak mengikuti distribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan jika data hasil penelitiannya akan dianalisis dengan uji statistic korelasi, uji regresi sederhana/ ganda, uji t dan uji anova (analisis varian). Untuk sampel besar dapat digunakan uji F (varian) dan untuk sampel kecil dapat diuji dengan teknik uji barlett. Bilamana hasilnya data tersebut tidak homogen maka datanya tidak dapat dianalisis menggunakan statistic parametrik dengan teknik tersebut. Teknik analisis yang tepat jika datanya tidak homogen menggunakan analisis non parametrik (Supardi, 2019). Dalam penelitian uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 22 for Windows dengan test of homogeneity.

Pengambilan keputusan mengenai homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < \text{Tabel } F_{0,05}$ artinya data homogen
- b. Jika $F_{hitung} > \text{Tabel } F_{0,05}$ artinya data tidak homogen

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji persyaratan analisis. Peneliti akan menggunakan analisis statistic parametik dengan teknik korelasi dan atau regresi. Analisis yang akan dianalisis dengan kedua teknik itu harus menunjukkan bahwa data linier. Pada dasarnya uji linieritas merupakan uji model, model regresi juga bentuk garis regresi. Bentuk garis regresi ada dua yaitu linier dan non linier. Uji bentuk linier dapat diuji dengan uji F(supardi, 2019:67). Uji linieritas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 22 for windows menggunakan test of linierity. Pengambilan keputusan mengenai linieritas sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig.deviation} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya persamaannya linier
- b. Jika $\text{sig.deviation} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya persamaan tidak linier

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan mengenai populasi penelitian. Dalam penelitsn ini, peneliti melakukan uji korelasi product moment. Korelasi product moment adalah mencari hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio, korelasi product momen digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subyek atau responden

$\sum x$ = Jumlah skor item X

$\sum y$ = Jumlah skor item Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor atau item X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor atau item Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor atau item antara X dan Y

Kedua variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

Begitu sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} Maka tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbang variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yakni sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dibantu dengan program SPSS 22 for windows menggunakan *test of pearson correlation*. Pengambilan keputusan mengenai uji product moment adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Korelasi product moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih berharga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat (sempurna positif). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data serta membahas mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di SMA Institut Indonesia Semarang diawali dengan pelaksanaan try out untuk menguji validitas dan reliabilitas item pada skala yang digunakan dalam penelitian. Try out dilaksanakan pada 4-7 oktober 2021 dengan jumlah 33 siswa. Terdapat dua variabel dalam skala penelitian yang berjumlah 70 item. Pada skala *try out* variabel pertama yaitu konsep diri, terdapat 30 item dan pada skala *try out* variabel kedua yaitu motivasi belajar terdapat 40 item. Pelaksanaan *try out* dilakukan selama 4 hari, hal ini dikarenakan sekolah menetapkan dalam memberikan try out kepada siswa melalui *google form*. *Google form* yang telah dibuat peneliti dikirim melalui guru bimbingan dan konseling, dan kemudian guru bimbingan dan konseling yang mengirim *link google form* digrup kelas siswa. Dalam pengisian skala *try out* oleh siswa berjalan dengan baik, siswa memahami pernyataan yang terdapat pada skala tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 8-11 November 2021 dilaksanakannya penelitian menggunakan skala item yang sudah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 61 siswa, yang terdiri dari kelas XI IPS 1 (30 siswa), dan XI IPS 2 (31 Siswa). Skala penelitian terdiri dari 51 item pertanyaan yang terdiri dari 24 item pertanyaan skala konsep diri dan 27 item pertanyaan skala motivasi belajar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara online dengan memberikan link google form. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

2. Deskripsi Data Instrumen Penelitian

Deskripsi data disusun bertujuan untuk memberikan dan mempermudah pemahaman tentang variabel penelitian serta membuktikan keakuratan data yang diperoleh. Pada bab ini, akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa skala konsep diri dan motivasi belajar. Kemudian skala tersebut diberikan skoring untuk mempermudah pengolahan dan pengkategorian. Tujuan pengkategorian untuk mengetahui tingkah konsep diri dan motivasi belajar. Penelitian ini terdapat 4 kategori tingkat konsep diri dan motivasi belajar siswa, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Dalam menentukan kategori dilakukan dengan melihat hasil skor total dari subjek penelitian yang berada pada kelas interval tertentu. Panjang kelas interval diperoleh dari pengurangan skor total tertinggi dan skor total terendah pada skala dan dibagi banyaknya kategori yang

dilakukan. Perolehan skor total tertinggi apabila semua jawaban skala dijawab dengan pilihan jawaban sangat sesuai pada item *favorable* dan pilihan jawaban sangat tidak sesuai pada item *unfavorable*.

Skor total tertinggi yang akan diperoleh adalah $4 \times 24 = 96$ untuk skala konsep diri dan $4 \times 27 = 108$ untuk skala motivasi belajar. Sedangkan untuk skor total terendah diperoleh apabila semua jawaban skala dijawab dengan pilihan sangat tidak sesuai pada item *favorable* dan jawaban sangat sesuai pada item *unfavorable*. Maka skor terendah yang diperoleh yaitu $1 \times 24 = 24$ untuk skala konsep diri dan $1 \times 27 = 27$ untuk skala motivasi belajar. Dalam menentukan Panjang kelas interval dapat diuraikan dengan rumus sebagai berikut:

a. Skala Konsep Diri

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\ &= \frac{96 - 24}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

b. Skala Motivasi Belajar

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\ &= \frac{108 - 27}{4} \\ &= \frac{81}{4} \\ &= 20,25 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk konsep diri adalah 18 dan panjang kelas interval untuk skala motivasi belajar adalah 20. Adapun distribusi bergolong keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri

Kelas Interval	Kategori
24 – 41	Sangat Rendah
42 – 59	Rendah
60 – 77	Tinggi
78 – 96	Sangat Tinggi

Tabel 4. 2 Kategori Distribusi Bergolong Motivasi Belajar

Kelas Interval	Kategori
27 – 46	Sangat Rendah
47 – 66	Rendah
67 – 86	Tinggi
87–106	Sangat Tinggi

Dengan melakukan tabulasi pada seluruh skala yang dibagikan kepada subjek penelitian diperoleh data penelitian sebagai berikut:

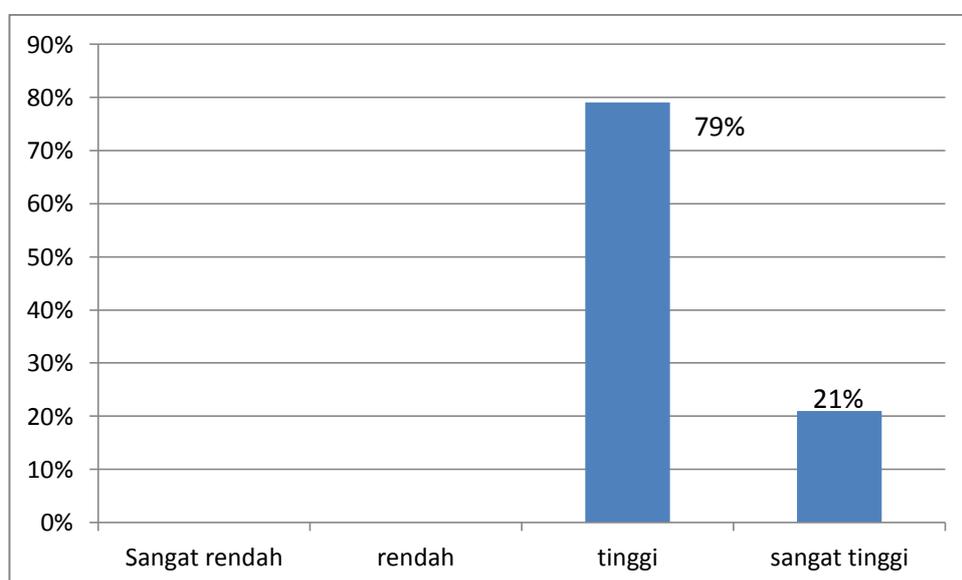
a. Konsep Diri

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Skala Konsep Diri

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0 %

Rendah	0	0 %
Tinggi	48	79%
Sangat Tinggi	13	21%
Jumlah	61	100%

Gambar 4.1 Hasil Tingkat Konsep Diri



Berdasarkan data tabel dan bagan yang disajikan diatas, dapat diperoleh informasi bahwa dari 61 siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori konsep diri sangat rendah terdapat 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori rendah 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 79% atau 48 siswa, dan subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21% atau 13 siswa. Dengan demikian dilihat dari rerata maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat konsep diri

yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan indikator. Variabel konsep diri memiliki tiga indikator yaitu Pengetahuan, Harapan, dan Penilaian. Tabel kategori distribusi bergolong yang digunakan untuk menginterpretasikan perindikator sebagai berikut:

1) Indikator Pengetahuan

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor totsl tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\ &= \frac{28 - 19}{4} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui bahwa Panjang kelas interval untuk indikator Pengetahuan adalah 2. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri

Indikator Pengetahuan

Kelas Interval	Kategori
19 – 21	Sangat Rendah
22 – 24	Rendah
25 – 27	Tinggi
28 – 29	Sangat Tinggi

2) Indikator Harapan

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor total tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{29 - 18}{4} \\
 &= \frac{11}{4} \\
 &= 2,75 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui panjang kelas interval untuk indikator Harapan adalah 3. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri

Indikator Harapan

Kelas Interval	Kategori
18 – 20	Sangat Rendah
21 – 23	Rendah
24 – 26	Tinggi
27 – 30	Sangat Tinggi

3) Indikator Penilaian

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor total tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{30 - 19}{4} \\
 &= \frac{11}{4} \\
 &= 2,75 = 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui panjang kelas interval untuk indikator penilaian adalah 3. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Distribusi Bergolong Skala Konsep Diri Indikator Penilaian

Kelas Interval	Kategori
18 – 20	Sangat Rendah
21 – 23	Rendah
24 – 26	Tinggi
27 – 30	Sangat Tinggi

Selanjutnya, hasil dari tabulasi skala konsep diri yang sudah dikelompokkan per-indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Skala Konsep Diri Per-Indikator

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Pengetahuan	Sangat Rendah	10	16%
		Rendah	26	43%
		Tinggi	22	36%
		Sangat Tinggi	3	5%
2.	Harapan	Sangat Rendah	4	6%
		Rendah	18	30%
		Tinggi	29	48%
		Sangat Tinggi	10	16%

3.	Penilaian	Sangat Rendah	3	5%
		Rendah	12	20%
		Tinggi	28	46%
		Sangat Tinggi	18	29%

Berdasarkan tabel diatas dari 61 responden dapat diketahui pada indikator Pengetahuan dengan kategori Konsep diri sangat rendah sebanyak 10 subjek (16%), lalu sebanyak 26 subjek (43%) berada dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 22 subjek (36%) siswa berada dalam kategori konsep diri tinggi dan sebanyak 3 subjek (5%) dengan kategori konsep diri sangat tinggi.

Pada indikator harapan dengan kategori konsep diri sangat rendah sebanyak 4 subjek (6%), lalu sebanyak 18 subjek (30%) berada dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 29 subjek (48%) dalam kategori konsep diri tinggi, dan sebanyak 10 subjek (16%) berada dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

Selanjutnya, pada indikator Penilaian dengan kategori konsep diri sangat rendah sebanyak 3 subjek (5%), lalu sebanyak 12 subjek (20%) berada dalam kategori konsep diri rendah, kategori tinggi 28 subjek (46%) dan sebanyak 18 subjek (29%) berada dalam kategori konsep diri sangat tinggi.

Dari ketiga indikator konsep diri diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki konsep diri dengan kategori tinggi. Pada

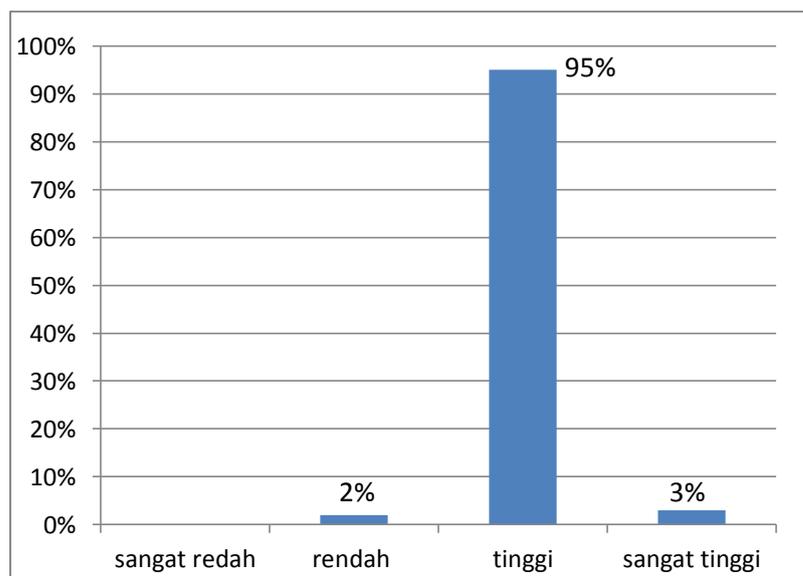
indikator Pengetahuan sebanyak 36% (22 Siswa), pada indikator Harapan sebanyak 48% (29 siswa), dan pada indikator Penilaian sebanyak 46% (28 siswa).

b. Motivasi Belajar

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Skala Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	1	2 %
Tinggi	58	95 %
Sangat Tinggi	2	3 %
Jumlah	61	100 %

Gambar 4.2 Hasil Tingkat Motivasi Belajar



Berdasarkan data tabel dan bagan yang disajikan diatas, dapat diperoleh informasi bahwa 61 siswa kelas XI IPS SMA Institut

Indonesia Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori motivasi belajar sangat rendah terdapat 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori rendah 2% atau 1 siswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 95% atau 58 siswa, dan subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 3% atau 2 siswa. Dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan indikator. Variabel motivasi belajar memiliki empat indikator yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Tabel kategori distribusi bergolong yang digunakan untuk menginterpretasikan per-indikator adalah sebagai berikut:

1) Indikator Dorongan mencapai sesuatu

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor total tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{28 - 13}{4} \\
 &= \frac{15}{4} \\
 &= 3,75 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi**Belajar Indikator Dorongan mencapai sesuatu**

Kelas Interval	Kategori
13- 17	Sangat Rendah
18 – 20	Rendah
21 – 24	Tinggi
25 – 28	Sangat Tinggi

2) Indikator Komitmen

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor totsl tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{25-12}{4} \\
 &= \frac{13}{4} \\
 &= 3,25 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi**Belajar Indikator Komitmen**

Kelas Interval	Kategori
12 – 14	Sangat Rendah
15 – 17	Rendah
18 – 20	Tinggi
21 – 25	Sangat Tinggi

3) Indikator Inisiatif

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor totsl tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{27-17}{4} \\
 &= \frac{10}{4} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Inisiatif

Kelas Interval	Kategori
17 – 19	Sangat Rendah
20 – 22	Rendah
23 – 25	Tinggi
26 – 28	Sangat Tinggi

4) Indikator Optimis

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Skor totsl tinggi} - \text{skor total rendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\
 &= \frac{25-14}{4} \\
 &= \frac{11}{4} \\
 &= 2,75 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Kategori Distribusi Bergolong Skala Motivasi Belajar Indikator Optimis

Kelas Interval	Kategori
12 – 14	Sangat Rendah
15 – 17	Rendah
18 – 20	Tinggi
21 – 25	Sangat Tinggi

Selanjutnya hasil dari tabulasi skala motivasi belajar yang sudah dikelompokkan per-indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Skala Motivasi Belajar Per-Indikator

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Sangat Rendah	2	3%
		Rendah	25	41%
		Tinggi	31	51%
		Sangat Tinggi	3	5%
2.	Komitmen	Sangat Rendah	2	3%
		Rendah	11	18%
		Tinggi	26	43%
		Sangat Tinggi	22	36%
3.	Inisiatif	Sangat Rendah	6	10%

		Rendah	20	33%
		Tinggi	32	52%
		Sangat Tinggi	3	5%
4.	Optimis	Sangat Rendah	2	3%
		Rendah	9	15%
		Tinggi	31	51%
		Sangat Tinggi	19	31%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator

1) Dorongan mencapai sesuatu sebanyak 2 subjek (3%) dengan kategori motivasi belajar sangat rendah, 25 subjek (41%) dengan kategori rendah, 31 subjek (51%) berada dalam kategori tinggi, dan 3 subjek (5%) dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Pada indikator (2) Komitmen sebanyak 2 subjek (3%) dengan kategori motivasi belajar sangat rendah, 11 subjek (18%) dengan kategori rendah, 26 subjek (43%) berada dalam kategori tinggi, dan 22 subjek (36%) dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Pada indikator (3) Inisiatif sebanyak 6 subjek (10%) dengan kategori motivasi belajar sangat rendah, 20 subjek (33%) dengan kategori rendah, 32 subjek (52%) berada dalam kategori tinggi, dan 3 subjek (5%) dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Pada indikator (4) Optimis sebanyak 2 subjek (3%) dengan kategori motivasi belajar sangat rendah, 9 subjek (15%) dengan

kategori rendah, 31 subjek (51%) berada dalam kategori tinggi, dan 19 subjek (31%) dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi.

Dari keempat indikator motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi. Pada indikator dorongan mencapai sesuatu sebanyak 51% (31 siswa), komitmen sebanyak 43% (26 siswa), inisiatif sebanyak 52% (32 siswa), dan indikator optimis sebanyak 51% (31 siswa).

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Signifikansi yang digunakan adalah $p > 0,05$ maka sebaran skor subjek pada populasi sebaran dikatakan normal dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Uji normalitas data dengan SPSS 22 terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONSEP DIRI	,090	61	,200*	,977	61	,299

MOTIVASI						
BELAJAR	,102	61	,184	,964	61	,067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Langkah-langkah yang dilakukan setelah memperoleh hasil SPSS

22 adalah membuat hipotesis untuk menguji normalitas data:

a. Skala Konsep Diri

Ho : Data konsep diri berdistribusi normal

Ha : Data konsep diri tidak berdistribusi normal

b. Skala Motivasi Belajar

Ho : Data motivasi belajar berdistribusi normal

Ha : Data motivasi belajar tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan hasil uji normalitas data skala konsep diri dan motivasi belajar adalah sebagai berikut (jika signifikansi variabel > 0,05 maka Ho diterima) :

- a. Nilai signifikansi hasil uji liliefors untuk variabel konsep diri adalah sebesar 0,200. Karena signifikansi variabel konsep diri lebih dari 0,05 maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi hasil uji liliefors untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,184. Karena signifikansi variabel motivasi belajar lebih

dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui variasi data dari sampel pada masing-masing kelompok sama atau tidak. Uji homogenitas data terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
KONSEP DIRI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,527	1	120	,469

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri dan motivasi belajar adalah sebesar $0,469 > 0,05$, artinya konsep diri dan motivasi belajar mempunyai varian yang homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang benar-bener mempunyai hubungan linier atau tidak. Linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari hasil uji linieritas. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka

kedua variabel tidak linier. Uji linieritas data dengan SPSS 22 terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squar es	Df	Mean Squar e	F	Si g.
MOTIVASI Betwee (Combine BELAJAR n d) * Groups Linearity KONSEPDI RI Deviation from Linearity	452,6 93 24,42 4 428,2 69	21 1 20	21,55 7 24,42 4 21,41 3	,52 1 ,59 1 ,51 8	,9 43 ,4 47 ,9 41
Within Groups	1612, 717	39	41,35 2		
Total	2065, 410	60			

Langkah-langkah yang dilakukan setelah mendapatkan hasil uji linieritas dari SPSS 22 adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis uji linieritas

Ho : Ada hubungan linier antara konsep diri dengan motivasi belajar

Ha : Tidak ada hubungan linier antara konsep diri dengan motivasi belajar

b. Pengambilan keputusan

Jika signifikansi variabel $> 0,05$, maka Ho diterima. Jika signifikansi variabel $< 0,05$ maka Ho ditolak.

c. Menyimpulkan hasil

Nilai signifikansi hasil uji linieritas konsep diri dengan motivasi belajar yaitu 0,941 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berhubungan linier. Dengan demikian Ho diterima atau ada hubungan linier antara konsep diri dengan motivasi belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Jadi, hasil akhir berisi dua pilihan yang berupa diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dengan pernyataan lain yang berlawanan sehingga diperoleh hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Ada hubungan antara konsep diri terhadap motivasi belajar kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri terhadap motivasi belajar kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk statistika

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r \neq 0$

Hasil uji korelasi menggunakan uji pearson product moment dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar
Correlations

		KONSEP DIRI	MOTIVASI BELAJAR
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui berdasarkan uji korelasi pearson product momen, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497 Sedangkan

nilai r tabel untuk jumlah sampel 61 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,254. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r). Apabila $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.18 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Maka dalam penelitian ini (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Tingkat korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.

3. Mencari besarnya sumbangan variabel konsep diri dengan motivasi belajar dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,254)^2 \times 100\% \\
 &= 6,45 \%
 \end{aligned}$$

Artinya konsep diri memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 6,45% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

4. Menguji signifikan untuk mencari makna hubungan variabel konsep diri terhadap motivasi belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T \text{ hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,254\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-0,254^2}} \\
 &= \frac{0,254\sqrt{59}}{\sqrt{1-0,064516}} \\
 &= \frac{0,254\sqrt{59}}{\sqrt{0,935484}} \\
 &= 2,017
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka tolak (H_0) artinya signifikan dan jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka terima (H_0) artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan diatas $\sigma = 0,05$ dan $n = 61$ Uji dua pihak: $dk = n-2 = 61-2 = 59$ dengan taraf signifikan σ (5%) didapat sebesar 0,254. Oleh karena itu, nilai $t \text{ hitung}$ (2,017) $>$ $t \text{ tabel}$ (0,254) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan yang memiliki arah positif dengan tingkat keeratan yang cukup antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) memperoleh hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang, artinya kedua variabel terdapat hubungan atau berkorelasi. Hal ini dibuktikan dari hasil statistic dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment memperoleh hasil $(r) = 0,497$, $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ atau $0,497 \geq 0,245$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang cukup. Besar sumbangan variabel 0,645% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan nilai signifikasinya 2,017 lebih besar dari pada t tabel 0,254 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Dalam variabel konsep diri memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Siswa kelas XI IPS di SMA Institut Indonesia Semarang banyak terdapat siswa yang memiliki konsep diri negatif yang cenderung tinggi. Hal ini tergolong pada kategori tinggi, yaitu 79% dari 100%. Sedangkan, pada variabel motivasi belajar memiliki empat indikator yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Mayoritas siswa tersebut memiliki kategori yang tinggi, yaitu 95% dari 100%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hariyadi (2019), menyimpulkan bahwa apabila siswa memiliki konsep diri yang positif, maka ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu secara optimal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Namun sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negative, maka mereka akan cenderung kurang optimal dalam melakukan sesuatu atau banyak diliputi rasa keraguan, oleh karena itu hasil yang mereka peroleh pun kurang optimal. Dengan demikian konsep diri yang dimiliki siswa konsep diri positif maka, siswa cenderung lebih optimal dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Selanjutnya, Syahrul, dkk (2021: 71- 75), menyatakan bahwa konsep diri dengan motivasi belajar memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dan berkontribusi satu sama lain. Variabel konsep diri dan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien termasuk dalam kategori sedang sebesar 22% konsep diri, dan 78%ya dipengaruhi aspek-aspek motivasi belajar.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji korelasi pearson productmomen, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497. Sedangkan nilai r table untuk jumlah sampel adalah 61 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,254. Oleh karena itu, r hitung $0,497 > r$ table (0,254) maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif memiliki arti bahwa jika konsep diri negatif semakin tinggi maka kurangnya motivasi yang dimiliki siswa juga semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada dalam kategori tinggi, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan konsep diri negatif ke konsep diri positif

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar berada dalam kategori tinggi. Maka diharapkan siswamampu belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi guru BK / Konselor
 - a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri berada pada kategori tinggi, maka diharpkan guru BK/konselor mampu memberikan layanan untuk meningkatkan konsep diri.
 - b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kurangnya motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Maka diharapkan guru BK/ Konselor mampu memberikan layanan guna meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel selain konsep diri dengan motivasi belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain agar dapat memberikan hasil yang lebih variatif. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian populasi yang lebih besar agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan telah memperoleh hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah

dalam penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti hanya dilakukan menggunakan skala penelitian sehingga penelitian ini belum dapat menggali data responden secara mendalam.
2. Fokus penelitian ini hanya sampai mengungkap hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang, sehingga penelitian ini belum dapat mengungkapkan hubungan lain antara konsep diri dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Islamuddin Haryu, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agustiani, 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asy'ari, M., Ekayati, I. M., & Matulesy, A. 2014. *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 03 (1) : 83-89.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/372/331>. Diakses 25 Juni 2021.
- Delima, Nita. 2016. *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi*. *JPPM*. Vol 9 (2) (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/1002/800>) Diakses 25 Juni 2021.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita, 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*. Vol 5 (2) (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>) Diakses 25 Juni 2021
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dayaksini, T dan Hudaniah, 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Hutagalung, 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT INDEKS
- Nirwana, dkk, 2015. *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap bimbingan dan konseling*. *Ejournal.Unp*. Vol 4 (4) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/6473/5023>) Diakses 28 Juni 2021.

- Soemanto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subaryana, 2015. *Konsep Diri dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 7 (2)
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/929/868>
 Diakses 28 Juni 2021
- Sumarsid, 2019. *Character Building*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibowo, 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asri, D. N., dan Sunarto. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 6 (1)
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yandri, Alfaiz. 2015. *Konsep diri dan Efikasi diri sebagai poin mendasar dalam aktivitas sosial (sebuah Analisis Psikologi: Teori Kognitif Sosial)*. *Ejournal Pelangi*,
<http://ejournal.stkipgrisumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/download/203/194>
 Diakses 28 Juni 2021
- Pervin, dkk. 2015. *Psikologi kepribadian: teori dan Penelitian*. Jakarta: Prenada Group
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Parwami, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D., 2020. *Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 (1) : 123-140
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/57/47> Diakses 30 Juni 2021
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana & Arifah, S. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*. Vol 3 (1)
<https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/97/96>.
 Diakses 30 Juni 2021
- Widiarti, P.W. 2017. *Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se-kota Yogyakarta*. *Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol 43 (1)

<https://scholar.archive.org/work/ac45cod7wfgk3eu4irufnvek5e/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/download/15035/pdf>.
Diakses 30 Juni 2021

Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nursalim Mochamad, dkk (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group

Rahman, U. dan Idham. 2020. *Academic Procrastination in Term of Student Self Concept and Sel Efficacy*. Psychology And Education

(<http://www.psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/download/1791/1568>). Diakses 30 Juni 2021

Sunarto dan Agung H. *Perkembangan Peserta Didik*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 2. Pedoman Wawancara kepada Guru BK**PEDOMAN WAWANCARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG**

Tanggal : 7 April 2021

Tempat : Ruang BK SMA Institut Indonesia Semarang

Waktu : 13:00 – selesai

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik?
2.	Apakah siswa mempunyai keyakinan dalam proses belajar?
3.	Apakah siswa bersemangat dalam proses belajar?
4.	Apakah permasalahan inti yang dialami siswa dalam proses belajar?
5.	Apakah siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara individu?
6.	Apakah siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di suatu kelompok tertentu?
7.	Apakah kondisi COVID 19 berpengaruh terhadap proses belajar siswa?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara kepada Siswa**PEDOMAN WAWANCARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR
SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG**

Tanggal : 8 April 2021

Tempat : WhatsApp

Waktu : 10:00-selesai

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyusun jadwal keseharian yang kamu lakukan?
2.	Apakah kamu mengikuti jadwal yang telah kamu susun?
3.	Apakah ada mata pelajaran yang tidak kamu sukai?
4.	Apakah kendala yang sering kamu alami ketika mengikuti proses belajar di sekolah?
5.	Apakah kamu punya masalah yang sulit diselesaikan?
6.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?

Lampiran 4. Hasil wawancara dengan guru BK

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik?	Sejauh ini, proses belajar mengajar kurang efektif. Dikarenakan kurangnya interaksi dan keterbatasan bertatap muka membuat siswa kurang paham mengenai materi atau tugas yang telah diberikan oleh masing-masing guru. Namun dengan dorongan para guru pengajar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
2.	Apakah siswa mempunyai keyakinan dalam proses belajar?	Siswa kurang memiliki keyakinan dalam proses belajar. Karena masih dalam tahap beradaptasi dengan pembelajaran daring. Namun sebagian siswa sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran ini.
3.	Apakah siswa bersemangat dalam proses belajar?	Kaitan dengan semangat siswa, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Namun dalam hal ini, para guru sering memberikan motivasi serta stimulus agar siswa dapat kembali bersemangat melaksanakan proses pembelajaran.
4.	Apakah permasalahan inti yang dialami siswa dalam proses belajar?	Sulit untuk memahami serta kurangnya keberanian untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah

		diberikan.
5.	Apakah siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara individu?	Banyak siswa yang masih kesulitan dalam memecahkan permasalahan secara individu. Bantuan dari guru terutama guru konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialami.
6.	Apakah siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di suatu kelompok tertentu?	Dalam suasana pembelajaran daring saat ini, siswa kurang berinteraksi, kurang bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada suatu kelompok tertentu.
7.	Apakah kondisi COVID 19 berpengaruh terhadap proses belajar siswa?	Kondisi COVID 19 yang menuntut sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan digital sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa masih kesulitan beradaptasi dengan proses belajar seperti ini.

Lampiran 5. Hasil wawancara dengan siswa

SISWA 1

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu menyusun jadwal keseharian yang kamu lakukan?	Iya, saya menyusun jadwal keseharian yang saya lakukan.
2.	Apakah kamu mengikuti jadwal yang telah kamu susun?	Kadang mengikutinya kadang tidak. Sesuai perasaan hati saya.
3.	Apakah ada mata pelajaran yang tidak kamu sukai?	Ada beberapa mata pelajaran yang tidak saya sukai
4.	Apakah kendala yang sering kamu alami ketika mengikuti proses belajar di sekolah?	Susah dalam memahami materi mata pelajaran yang tidak saya sukai
5.	Apakah kamu punya masalah yang sulit diselesaikan?	Iya, punya. Tapi sekarang sudah terselesaikan.
6.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Saya ceritakan kepada orang tua saya dan mereka menyelesaikan masalah itu.

SISWA 2

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu menyusun jadwal keseharian yang kamu lakukan?	Saya tidak menyusun jadwal keseharian.
2.	Apakah kamu mengikuti jadwal yang telah kamu susun?	Tidak.
3.	Apakah ada mata pelajaran yang tidak kamu sukai?	Tidak. Saya menyukai semua mata pelajaran.
4.	Apakah kendala yang sering kamu alami ketika mengikuti proses belajar di sekolah?	Sering malu jika ditunjuk maju ke depan untuk berbicara di hadapan teman-teman.
5.	Apakah kamu punya masalah yang sulit diselesaikan?	Saya punya banyak masalah tapi tidak terlalu sulit dan saya bisa menyelesaikannya.
6.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Berfikir mencari solusi yang pas untuk menyelesaikan masalah itu.

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Try Out)

**Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri
Skala Tryout**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
	Harapan	5, 11, 17, 23, 29	2, 8, 14, 20, 26	10
	Penilaian	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

Variabel : **Konsep Diri**

Definisi Operasional : Konsep diri adalah gambaran atau cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik, dan lingkungan

Item Konsep Diri

1. Pengetahuan

Deskripsi : Untuk mengetahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari siapa yang akan memberi gambaran tentang diri. Gambaran diri akan membentuk citra diri. Pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri.

a. Favorable

1. Yakin dengan kemampuan yang saya miliki
7. Segala sesuatu saya kerjakan dengan bersemangat
13. Kemampuan dalam menyukai hal-hal yang baru
19. Siswa yang teladan salah satu diantaranya adalah saya
25. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang baru

b. Unfavorable

- 4. Seringkali memandang rendah kemampuan yang saya miliki
- 10. Kurangnya keyakinan terhadap tugas yang saya kerjakan
- 16. Ketika mengerjakan tugas, saya mudah bosan
- 22. Kurang kebahagiaan menjalani hidup
- 28. Kesusahan dalam mencari solusi atas persoalan yang sedang dihadapi

2. Harapan

Deskripsi : Harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan atau menjadi manusia seperti yang diinginkan.

a. Favorable

- 5. Dapat bersaing dengan teman saya yang lebih pintar
- 11. Menjadikan kelemahan sebagai kelebihan
- 17. Menjadikan pujian orang lain sebagai motivasi
- 23. Bertanggungjawab atas sesuatu yang saya kerjakan
- 29. Tidak mudah menyerah dan selalu berpikir positif

b. Unfavorable

- 2. Memandang rendah kemampuan yang dimiliki orang lain
- 8. Mengabaikan kekurangan yang saya miliki
- 14. Ketika orang lain mengkritik saya, saya tidak menyukainya
- 20. Menyalahkan orang lain ketika saya mempunyai masalah
- 26. Mengandalkan teman ketika mengerjakan tugas

3. Penilaian

Deskripsi : Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau keawajaran kita sebagai pribadi. Orang yang hidup dengan standar dan harapan- harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakan, dan akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan- harapan akan memiliki rasa harga diri yang rendah

a. Favorable

- 3. Kritik yang diberikan oleh guru, saya terima dengan lapang dada
- 9. Bangga terhadap diri saya atas pujian yang diberikan orang lain
- 15. Berprasangka baik kepada orang lain dimanapun saya berada
- 21. Memiliki rencana tujuan hidup
- 27. Mampu bekerja sama dengan teman

b. Unfavorable

- 6. Kesalahan yang sama selalu saya ulangi
- 12. Menolak saran yang diberikan orang lain
- 18. Memandang orang lain lebih rendah dari saya
- 24. Membuat kegaduhan dikelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik
- 30. Malas menjalin pertemanan dengan orang lain

Lampiran 7. Skala Instrumen Konsep Diri (Sebelum *Try Out*)



BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG 2021 SKALA PENELITIAN (Try Out)

A. Pengantar

Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari saudara/ saudari dalam mengisi skala ini.

Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar saudara/ saudari memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Dan bila telah selesai dikerjakan, periksalah jawaban saudara/ saudari karena saya mengharapkan tidak ada pernyataan yang terlewati.

Dalam meneliti skala ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap individu akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan agar saudara/ saudari memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri ataupun keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama dari saudara/ saudari saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Aris Nurul Rohmah

SKALA TRYOUT KONSEP DIRI

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

1. Telah tersedia beberapa alternatif pilihan jawaban. Semua jawaban benar dan tidak ada yang salah sepanjang itu sesuai dengan kondisi anda.
2. Bacalah pernyataan ini dengan seksama, cermati, dan teliti. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan.
3. Setelah memahami maksud dan pertanyaan tersebut, kemudian pilih yang sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya.
4. Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Terdapat 4 alternatif jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:

- a. **SS** : Sangat Sesuai
- b. **S** : Sesuai
- c. **TS** : Tidak Sesuai
- d. **STS** : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian:

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu rajin mengerjakan tugas		√		

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semula dan berikan √jawaban yang paling tepat.

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu rajin mengerjakan tugas	√	√		

Angket Konsep Diri

Selamat mengerjakan dan silakan baca dengan teliti!

No	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
2.	Memandang rendah kemampuan yang dimiliki orang lain				
3.	Kritik yang diberikan oleh guru, saya terima dengan lapang dada				
4.	Seringkali memandang rendah kemampuan yang saya miliki				
5.	Dapat bersaing dengan teman saya yang lebih pintar				
6.	Kesalahan yang sama selalu saya ulangi				
7.	Segala sesuatu saya kerjakan dengan bersemangat				
8.	Mengabaikan kekurangan yang saya miliki				
9.	Bangga terhadap diri saya atas pujian yang diberikan orang lain				
10.	Kurangnya keyakinan terhadap tugas yang saya kerjakan				
11.	Menjadikan kelemahan sebagai kelebihan				
12.	Menolak saran yang diberikan orang lain				
13.	Kemampuan dalam menyukai hal-hal yang baru				
14.	Ketika orang lain mengkritik saya, saya tidak menyukainya				
15.	Berprasangka baik kepada orang lain dimanapun saya berada				
16.	Ketika mengerjakan tugas, saya mudah bosan				
17.	Menjadikan pujian orang lain sebagai motivasi				
18.	Memandang orang lain lebih rendah dari saya				
19.	Siswa yang teladan salah satu diantaranya adalah saya				

20.	Menyalahkan orang lain ketika saya mempunyai masalah				
21.	Memiliki rencana tujuan hidup				
22.	Kurang kebahagiaan menjalani hidup				
23.	Bertanggungjawab atas sesuatu yang saya kerjakan				
24.	Membuat kegaduhan dikelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik				
25.	Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang baru				
26.	Mengandalkan teman ketika mengerjakan tugas				
27.	Mampu bekerja sama dengan teman				
28.	Kesusahan dalam mencari solusi atas persoalan yang sedang dihadapi				
29.	Tidak mudah menyerah dan selalu berpikir positif				
30.	Malas menjalin pertemanan dengan orang lain				

TERIMAKASIH □

Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Sebelum Try Out)

Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Motivasi Belajar	Dorongan mencapai sesuatu	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
	Komitmen	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34	10
	Inisiatif	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
	Optimis	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
Jumlah		20	20	40

Variabel : **Motivasi Belajar**

Deskripsi Operasional : Motivasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan upaya mendorong seseorang untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena seseorang akan melakukan belajar jika dirinya memiliki motivasi yang tinggi.

Item Motivasi Belajar

1. Dorongan mencapai sesuatu

Deskripsi : Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan- harapannya.

a. Favorable

1. Kemampuan saya untuk mengerjakan tugas tepat waktu
9. Jadwal belajar yang saya buat akan saya ikuti setiap hari dengan perasaan senang
17. Rajin belajar agar cita-cita saya dapat tercapai
25. Meskipun saya tahu tidak akan mendapatkan prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar

33. Ketika menyampaikan pendapat, saya yakindengan apa yang saya sampaikan

b. Unfavorable

5. Beli saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya

13. Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal, saya tetap malas untuk belajar

21. Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tetap takut memperjuangan cita-cita

29. Kemampuan saya untuk mencapai cita-cita masih kurang

37. Menutup diri ketika keinginan saya tidak tercapai

2. Komitmen

Deskripsi : Komitmen merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses motivasi belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan menyeimbangkan tugas.

a. Favorable

6. Berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan semangat belajar untuk meraih cita-cita dimasa depan

14. Membaca setiap hari dengan tujuan ingin mendapatkan ilmu

22. Setiap hari saya rajin masuk sekolah, karena takut ketinggalan pelajaran

30. Belajar secara rutin setiap harinya

38. Saya selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah maupun guru mata pelajaran

b. Unfavorable

2. Jarang belajar walau nilai saya jelek

10. Kurangnya semangat belajar pada diri saya

18. Ketika ulangan, saya menyontek jawaban teman

26. Kurang bisa fokus dalam memperhatikan pelajaran

34. Peraturan yang ditetapkan sekolah maupun guru mata pelajaran seringkali saya melanggarnya

3. Inisiatif

Deskripsi : Memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya.

a. Favorable

- 3. Mencatat ketika guru sedang menjelaskan materi
- 11. Bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan
- 19. Senang bekerja dalam kelompok karena bisa berbagi pendapat dengan teman lainnya
- 27. Mengerjakan tugas tepat waktu tanpa diperintah terlebih dahulu
- 35. Ketika saya kesulitan belajar, saya akan tetap berusaha

b. Unfavorable

- 7. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya, saya kurang menyukainya
- 15. Malas memperhatikan pelajaran, karena gurunya tidak menyenangkan
- 23. Ketika belajar kelompok, saya selalu bermain handphone sendiri
- 31. Memiliki kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas
- 39. Malas meminta bantuan orang lain

4. Optimis

Deskripsi : Optimis merupakan sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

a. Favorable

- 8. Kemampuan menerima hasil pekerjaan saya walaupun buruk
- 16. Yakin dengan pendapat yang saya sampaikan
- 24. Menghargai perbedaan pendapat
- 32. Gigih mendapatkan prestasi yang lebih baik

40. Ketika ulangan, saya yakin dengan usaha yang saya lakukan

b. Unfavorable

4. Kecewa ketika apa yang saya inginkan tidak terwujud

12. Sulit menerima pendapat orang lain

20. Mudah putus asa Ketika mengerjakan tugas

28. Terbiasa menghindari pelajaran yang saya anggap sulit

36. Kurang yakin dengan hasil belajar yang saya lakukan selama ini.

Lampiran 9. Skala Instrumen Konsep Diri (Sebelum *Try Out*)**BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG 2021
SKALA PENELITIAN (Try Out)****A. Pengantar**

Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari saudara/ saudari dalam mengisi skala ini.

Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar saudara/ saudari memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Dan bila telah selesai dikerjakan, periksalah jawaban saudara/ saudari karena saya mengharapkan tidak ada pernyataan yang terlewati.

Dalam meneliti skala ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap individu akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan agar saudara/ saudari memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri ataupun keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama dari saudara/ saudari saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Aris Nurul Rohmah

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

1. Telah tersedia beberapa alternatif pilihan jawaban. Semua jawaban benar dan tidak ada yang salah sepanjang itu sesuai dengan kondisi anda.
2. Bacalah pernyataan ini dengan seksama, cermati, dan teliti. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan.
3. Setelah memahami maksud dan pertanyaan tersebut, kemudian pilih yang sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya.
4. Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Terdapat 4 alternatif jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:

- e. **SS** : **Sangat Sesuai**
 f. **S** : **Sesuai**
 g. **TS** : **Tidak Sesuai**
 h. **STS** : **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh Pengisian:

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu		√		

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semula dan berikan √ jawaban yang paling tepat.

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu	√	√		

\

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Selamat mengerjakan dan silakan baca dengan teliti!

No	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Kemampuan saya untuk mengerjakan tugas tepat waktu				
2.	Jarang belajar walau nilai saya jelek				
3.	Mencatat ketika guru sedang menjelaskan materi				
4.	Kecewa ketika apa yang saya inginkan tidak terwujud				
5.	Beli saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
6.	Berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan semangat belajar untuk meraih cita-cita dimasa depan				
7.	Ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya, saya kurang menyukainya				
8.	Kemampuan menerima hasil pekerjaan saya walaupun buruk				
9.	Jadwal belajar yang saya buat akan saya ikuti setiap hari dengan perasaan senang				
10.	Kurangnya semangat belajar pada diri saya				
11.	Bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan				
12.	Sulit menerima pendapat orang lain				
13.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal, saya tetap malas untuk belajar				
14.	Membaca setiap hari dengan tujuan ingin mendapatkan ilmu				
15.	Malas memperhatikan pelajaran, karena gurunya tidak menyenangkan				

16.	Yakin dengan pendapat yang saya sampaikan				
17.	Rajin belajar agar cita-cita saya dapat tercapai				
18.	Ketika ulangan, saya menyontek jawaban teman				
19.	Senang bekerja dalam kelompok karena bisa berbagi pendapat dengan teman lainnya				
20.	Mudah putus asa Ketika mengerjakan tugas				
21.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tetap takut memperjuangkan cita-cita				
22.	Setiap hari saya rajin masuk sekolah, karena takut ketinggalan pelajaran				
23.	Ketika belajar kelompok, saya selalu bermain handphone sendiri				
24.	Menghargai perbedaan pendapat				
25.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapatkan prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar				
26.	Kurang bisa fokus dalam memperhatikan pelajaran				
27.	Mengerjakan tugas tepat waktu tanpa diperintah terlebih dahulu				
28.	Terbiasa menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
29.	Kemampuan saya untuk mencapai cita-cita masih kurang				
30.	Belajar secara rutin setiap harinya				
31.	Memiliki kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas				
32.	Gigih mendapatkan prestasi yang lebih baik				
33.	Ketika menyampaikan pendapat, saya yakindengan apa yang saya sampaikan				

34.	Peraturan yang ditetapkan sekolah maupun guru mata pelajaran seringkali saya melanggarnya				
35.	Ketika saya kesulitan belajar, saya akan tetap berusaha				
36.	Kurang yakin dengan hasil belajar yang saya lakukan selama ini.				
37.	Menutup diri ketika keinginan saya tidak tercapai				
38.	Saya selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah maupun guru mata pelajaran				
39.	Malas meminta bantuan orang lain				
40.	Ketika ulangan, saya yakin dengan usaha yang saya lakukan				

TERIMAKASIH

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri

No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil	No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil
1.	0,561	0,344	Valid	16.	0,45	0,344	Valid
2.	0,663	0,344	Valid	17.	0,595	0,344	Valid
3.	0,394	0,344	Valid	18.	0,128	0,344	Tidak Valid
4.	0,663	0,344	Valid	19.	0,564	0,344	Valid
5.	0,442	0,344	Valid	20.	0,102	0,344	Tidak Valid
6.	0,537	0,344	Valid	21.	0,41	0,344	Valid
7.	0,576	0,344	Valid	22.	0,693	0,344	Valid
8.	0,595	0,344	Valid	23.	0,499	0,344	Valid
9.	0,283	0,344	Tidak Valid	24.	0,693	0,344	Valid
10.	0,407	0,344	Valid	25.	0,154	0,344	Tidak Valid
11.	0,503	0,344	Valid	26.	0,25	0,344	Tidak Valid
12.	0,595	0,344	Valid	27.	0,074	0,344	Tidak Valid
13.	0,36	0,344	Valid	28.	0,528	0,344	Valid
14.	0,36	0,344	Valid	29.	0,458	0,344	Valid
15.	0,452	0,344	Valid	30.	0,512	0,344	Valid

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil	No	Nilai rxy	Nilai r tabel	Hasil
1.	0,341	0,344	Valid	21.	0,368	0,344	Valid
2.	0,401	0,344	Valid	22.	0,516	0,344	Valid
3.	0,465	0,344	Valid	23.	0,448	0,344	Valid
4.	0,386	0,344	Valid	24.	0,490	0,344	Tidak Valid
5.	0,388	0,344	Valid	25.	0,044	0,344	Tidak Valid
6.	0,509		Valid	26.	0,313	0,344	Valid
7.	0,451	0,344	Valid	27.	0,404	0,344	Tidak Valid
8.	0,423	0,344	Valid	28.	0,037	0,344	Valid
9.	0,421	0,344	Valid	29.	0,464	0,344	Tidak Valid
10.	0,438	0,344	Valid	30.	0,066	0,344	Tidak Valid
11.	0,403	0,344	Valid	31.	0,077	0,344	Tidak Valid
12.	0,126	0,344	Tidak Valid	32.	0,360	0,344	Valid
13.	0,421	0,344	Valid	33.	0,045	0,344	Tidak Valid
14.	0,502	0,344	Valid	34.	0,459	0,344	Valid
15.	0,401	0,344	Valid	35.	0,383	0,344	Valid
16.	0,567	0,344	Valid	36.	0,522	0,344	Valid
17.	0,304	0,344	Tidak Valid	37.	0,106	0,344	Tidak Valid

18.	0,423	0,344	Valid	38.	0,229	0,344	Tidak Valid
19.	0,146	0,344	Tidak Valid	39.	0,481	0,344	Valid
20.	0,368	0,344	Valid	40.	0,236	0,344	Tidak Valid

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	24

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	27

Lampiran 15. Kisi-kisi Skala Konsep Diri (Sesudah *Try Out*)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Konsep Diri	Pengetahuan	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22, 28	9
	Harapan	5, 11, 17, 23, 29	2, 8, 14	8
	Penilaian	3, 15, 21	6, 12, 24, 30	7
Jumlah		12	12	24

Lampiran 16. Skala Konsep Diri



BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG 2021 SKALA PENELITIAN

A. Pengantar

Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari saudara/ saudari dalam mengisi skala ini.

Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar saudara/ saudari memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Dan bila telah selesai dikerjakan, periksalah jawaban saudara/ saudari karena saya mengharapkan tidak ada pernyataan yang terlewati.

Dalam meneliti skala ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap individu akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan agar saudara/ saudari memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri ataupun keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama dari saudara/ saudari saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Aris Nurul Rohmah

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

1. Telah tersedia beberapa alternatif pilihan jawaban. Semua jawaban benar dan tidak ada yang salah sepanjang itu sesuai dengan kondisi anda.
2. Bacalah pernyataan ini dengan seksama, cermati, dan teliti. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan.
3. Setelah memahami maksud dan pertanyaan tersebut, kemudian pilih yang sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya.
4. Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Terdapat 4 alternatif jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:

- i. **SS** : **Sangat Sesuai**
- j. **S** : **Sesuai**
- k. **TS** : **Tidak Sesuai**
- l. **STS** : **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh Pengisian:

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu		√		

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semula dan berikan √jawaban yang paling tepat.

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu	√	✗		

No	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
2.	Memandang rendah kemampuan yang dimiliki orang lain.				
3.	Kritik yang diberikan oleh guru, saya terima dengan lapang dada				
4.	Seringkali memandang rendah kemampuan yang saya miliki				
5.	Dapat bersaing dengan teman saya yang lebih pintar				
6.	Kesalahan yang sama selalu saya ulangi				
7.	Segala sesuatu saya kerjakan dengan bersemangat				
8.	Mengabaikan kekurangan yang saya miliki				
9.	Berprasangka baik kepada orang lain dimanapun saya berada				
10.	Kurangnya keyakinan terhadap tugas yang saya kerjakan				
11.	Menjadikan kelemahan sebagai kelebihan				
12.	Menolak saran yang diberikan orang lain				
13.	Kemampuan dalam menyukai hal-hal yang baru				
14.	Ketika orang lain mengkritik saya, saya tidak menyukainya				
15.	Memiliki rencana tujuan hidup				
16.	Ketika mengerjakan tugas, saya mudah bosan				
17.	Menjadikan pujian orang lain sebagai motivasi				
18.	Membuat kegaduhan di kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik				
19.	Siswa yang teladan salah satunya adalah saya				
20.	Kurang kebahagiaan menjalani hidup				

21.	Bertanggungjawab atas sesuatu yang saya kerjakan				
22.	Malas menjalin pertemanan dengan orang lain				
23.	Kesusahan dalam mencari solusi atas persoalan yang sedang dihadapi				
24.	Tidak mudah menyerah dan selalu berpikir positif				

Lampiran 17. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar (Sesudah *Try Out*)

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	1, 9	5, 13, 19	5
2.	Komitmen	6, 14, 20	2, 10, 17, 23, 26	8
3.	Inisiatif	3, 11	7, 15, 21, 25	7
4.	Optimis	8, 16, 22	4, 12, 18, 24	7
	Jumlah	11	16	27

Lampiran 18. Skala Motivasi Belajar



BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG 2021 SKALA PENELITIAN

B. Pengantar

Dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari saudara/ saudari dalam mengisi skala ini.

Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar saudara/ saudari memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Dan bila telah selesai dikerjakan, periksalah jawaban saudara/ saudari karena saya mengharapkan tidak ada pernyataan yang terlewat.

Dalam meneliti skala ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap individu akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan agar saudara/ saudari memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri ataupun keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama dari saudara/ saudari saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Aris Nurul Rohmah

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala Psikologis

5. Telah tersedia beberapa alternatif pilihan jawaban. Semua jawaban benar dan tidak ada yang salah sepanjang itu sesuai dengan kondisi anda.
6. Bacalah pernyataan ini dengan seksama, cermati, dan teliti. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan.
7. Setelah memahami maksud dan pertanyaan tersebut, kemudian pilih yang sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya.
8. Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Terdapat 4 alternatif jawaban pilihan yang tersedia, sebagai berikut:

m. **SS** : **Sangat Sesuai**

n. **S** : **Sesuai**

o. **TS** : **Tidak Sesuai**

p. **STS** : **Sangat Tidak Sesuai**

Contoh Pengisian:

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu		√		

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semula dan berikan √ jawaban yang paling tepat.

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu	√	✗		

No	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Kemampuan saya untuk mengerjakan tugas tepat waktu				
2.	Jarang belajar walau nilai saya jelek				
3.	Mencatat ketika guru sedang menjelaskan materi				
4.	Kecewa ketika apa yang saya inginkan tidak terwujud				
5.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
6.	Berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan semangat belajar untuk meraih cita-cita dimasa depan				
7.	Ketika guru memberikan pertanyaan kepada saya, saya kurang menyukainya				
8.	Kemampuan menerima hasil pekerjaan saya walaupun buruk				
9.	Jadwal belajar yang saya buat akan saya ikuti setiap hari dengan perasaan senang				
10.	Kurangnya semangat belajar pada diri saya				
11.	Bertanya ketika belum paham dengan materi yang disampaikan				
12.	Mudah putus asa Ketika mengerjakan tugas				
13.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal, saya tetap malas untuk belajar				
14.	Membaca setiap hari dengan tujuan ingin mendapatkan ilmu				
15.	Malas memperhatikan pelajaran, karena gurunya tidak menyenangkan				
16.	Yakin dengan pendapat yang saya sampaikan				
17.	Ketika ulangan, saya menyontek jawaban teman				

18.	Terbiasa menghindari pelajaran yang saya anggap sulit				
19.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tetap takut memperjuangkan cita-cita				
20.	Setiap hari saya rajin masuk sekolah, karena takut ketinggalan pelajaran				
21.	Ketika belajar kelompok, saya selalu bermain handphone sendiri				
22.	Gigih mendapatkan prestasi yang lebih baik				
23.	Kurang bisa fokus dalam memperhatikan pelajaran				
24.	Kurang yakin dengan hasil belajar yang saya lakukan selama ini.				
25.	Malas meminta bantuan orang lain				
26.	Peraturan yang ditetapkan sekolah maupun guru mata pelajaran seringkali saya melanggarnya				
27.	Ketika saya kesulitan belajar, saya akan tetap berusaha				

Lampiran 19. Tabulasi Data Penelitian Skala Konsep Diri

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	
R1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	80
R2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81	
R3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	80	
R4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	76	
R5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	71	
R6	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	62	
R7	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	77	
R8	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	67	
R9	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82	
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	71	
R11	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	69	
R12	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	81	
R13	1	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	1	2	2	1	3	3	62	
R14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	72	
R15	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	
R16	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	75	
R17	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	58	
R18	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	70	
R19	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	2	71	
R20	1	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	66	
R21	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	77	
R22	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	4	4	76	
R23	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	1	68	
R24	1	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	75	
R25	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	72	
R26	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	73	
R27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	78	
R28	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	81	
R29	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	81	
R30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	73	
R31	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	73	
R32	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	73	
R33	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	75	
R34	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	74	
R35	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	75	
R36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	69	
R37	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	69	
R38	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	1	2	76	
R39	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	78	
R40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	75	
R41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71	
R42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	65	
R43	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	4	2	4	70	
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	67	
R45	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	1	69	
R46	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	75	
R47	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	76	
R48	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	80	
R49	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	64	
R50	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	75	
R51	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	72	
R52	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	1	3	2	65	
R53	2	4	4	2	1	3	1	4	1	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	1	63	
R54	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	82	
R55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
R56	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	74	
R57	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	4	1	73	
R58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	72	
R59	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	1	73	
R60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	1	78	
R61	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	74	

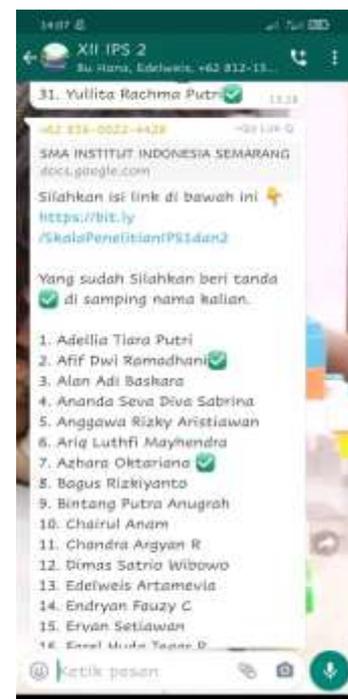
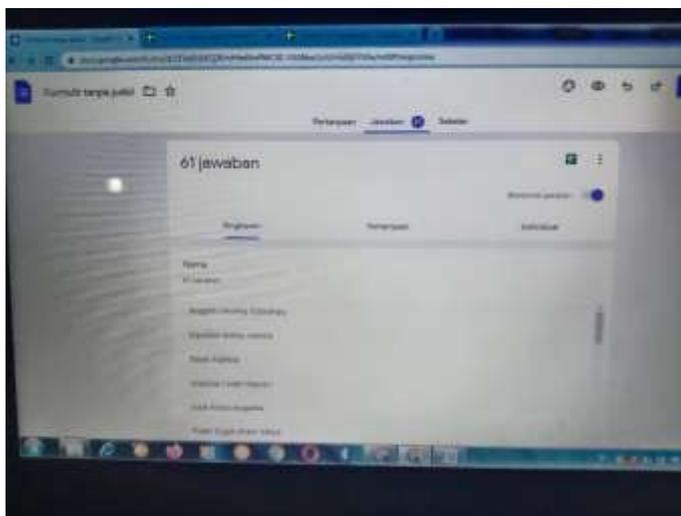
Lampiran 20. Tabulasi Data Penelitian Skala Motivasi Belajar

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah		
R1	3	4	3	1	2	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	82	
R2	3	3	3	1	2	1	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	79	
R3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	79	
R4	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	4	81	
R5	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	75	
R6	4	4	2	4	2	3	3	1	4	2	4	2	3	2	2	1	4	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	76	
R7	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	80	
R8	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	79	
R9	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	81	
R10	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	79	
R11	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	83	
R12	4	4	3	1	3	1	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	73		
R13	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	1	82		
R14	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	83	
R15	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	2	77	
R16	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	75		
R17	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	70		
R18	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	1	3	2	4	3	3	80		
R19	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	2	5	4	3	2	2	1	1	1	1	4	2	75		
R20	2	4	1	4	3	4	3	4	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	4	79		
R21	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	80	
R22	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	80	
R23	2	4	3	2	2	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	1	72	
R24	4	3	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	79	
R25	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	1	79		
R26	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	81		
R27	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	2	77		
R28	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	4	2	2	3	3	77	
R29	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	77	
R30	2	2	4	3	4	1	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75		
R31	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	76		
R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	81	
R33	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	1	81		
R34	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	85	
R35	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	4	3	3	4	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	68	
R36	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	81		
R37	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	64	
R38	4	1	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	1	4	1	2	2	4	1	4	4	78	
R39	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	67	
R40	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	70	
R41	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	4	87	
R42	2	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	86	
R43	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81	
R44	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	84	
R45	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	84	
R46	4	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	1	2	3	3	3	2	4	4	3	85	
R47	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	1	1	3	3	4	2	4	1	3	1	4	2	3	4	4	4	82	
R48	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	85	
R49	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	86	
R50	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	2	4	4	3	2	3	3	69	
R51	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	69	
R52	2	1	3	1	3	1	1	1	4	1	3	1	4	3	3	1	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	71	
R53	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	1	1	3	2	2	4	4	4	4	78	
R54	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	69	
R55	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	70	
R56	3	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	74	
R57	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	76	
R58	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	75	
R59	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	67	
R60	3	4	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	1	4	3	4	1	4	71	
R61	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	3	4	69	

Lampiran 22. Daftar Hadir Penelitian

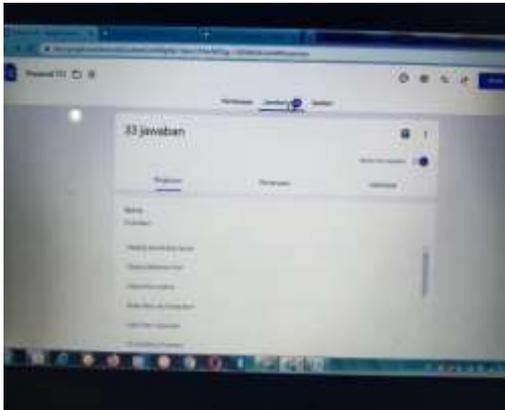
Link Daftar Hadir Siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 :

<https://bit.ly/PresensiSkalaPenelitian>



Lampiran 23. Daftar Hadir Try Out

Link Daftar Hadir Siswa kelas XI IPS 3 : <https://bit.ly/PresensiPengisianTO>



Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian

Diskusi atau wawancara mengenai permasalahan siswa



Diskusi mengenai penyebaran skala try out dan penelitian



Lampiran 25. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONSEP DIRI	,090	61	,200*	,977	61	,299
MOTIVASI	,102	61	,184	,964	61	,067
BELAJAR						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 26. Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

KONSEP DIRI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,527	1	120	,469

Lampiran 27. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
MOTIVASI BELAJAR * KONSEPDI RI	452,6 93 24,42 4 428,2 69	21 1 20	21,55 7 24,42 4 21,41 3	,52 1 ,59 1 ,51 8	,9 43 ,4 47 ,9 41
Between Groups					
Within Groups	1612, 717	39	41,35 2		
Total	2065, 410	60			

Lampiran 28. Uji Korelasi

Correlations

		KONSEP DIRI	MOTIVASI BELAJAR
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

Lampiran 29. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1383/IP-AM/FIP/UPGRIS/X/2021 08 Oktober 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Institut Indonesia
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Aris Nurul Rehmah
N P M : 17110042
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



u.n Dekan
Wakil Dekan I,

[Signature]
Wakil Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NIP 098401240

Lampiran 30. Surat Izin Observasi



Nomor : 0001/BK-FIP/UPGRIS/II/2021
 Perihal : **Observasi Analisis Kebutuhan
 Untuk Penyusunan Proposal Skripsi**

1 Februari 2021

Yth. Kepala SMA Institut Indonesia
 Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan proposal penelitian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP Universitas PGRI Semarang perlu dilakukan *need assesment*/analisis kebutuhan di sekolah untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Mohon perkenan Bapak /Ibu Kepala Sekolah memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan observasi sesuai kebutuhan mereka guna membantu proses penyusunan proposal penelitian, atas nama:

Nama : Aris Nurul Rohmah

NPM : 17110042

Keperluan : Observasi awal penyusunan proposal skripsi

Pelaksanaan : bulan 2021

Atas perkenan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.



Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd.
 NPP.098401240

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd.Kons.
 NPP 106701254

Lampiran 31. Surat Penerimaan Penelitian



YAYASAN INSTITUT INDONESIA 48 SEMARANG
SMA INSTITUT INDONESIA
 TERAKREDITASI A
 Jalan Maluku 25 Semarang
 E-mail: smainstindo_smr@yahoo.com <http://www.instindo.com>, Telepon (024) 8318433

SURAT KETERANGAN

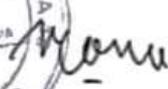
Nomor : 068/103.33/SMA.I/LL/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: ARIS NURUL ROHMAH
N I M	: 17110042
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi	: Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Institut Indonesia pada tanggal 8 November s.d 15 November 2021, dengan judul " HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 November 2021
 Kepala Sekolah,

 Drs. H. Wahyana, M.Si
 NTY : 059 / 2000

Lampiran 32. Buku Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama: Suhendri, S.Pd., M.Pd. Kong

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	1/7 ²¹	Diskusi LBM	S
2.	8/7 ²¹	Revisi LBM	S
3.	24/7 ²¹	Revisi LBM	S
4.	16/8 ²¹	Diskusi Bab II, Kajian teori	S
5.	21/8 ²¹	Revisi kajian teori	S
6.	6/9 ²¹	Menambahkan teori yang relevan	S
7.	14/9 ²¹	Diskusi Bab III, Metodologi	S
8.	17/9 ²¹	Revisi dan pengambilan teknik penelitian	S
9.	24/9 ²¹	Penyusunan Instrumen	S
10.	30/9 ²¹	Revisi instrumen dan lanjut uji validitas reliabilitas	S
11.	3/10 ²¹	Mendiskusikan validitas dan reliabilitas. Lanjut Penelitian	S
12.	26/11 ²¹	Mendiskusikan Bab IV dan V	S

4

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: Drs. Mujiono, M. Si

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	15/4 21	Diskusi mengenai LBM LBM	
2.	8/7 21	LBM	
3.	6/9 21	Diskusi Bab II, III	
4.	19/9 21	Pengusunan instrumen penelitian	
5.	20/9 21	Instrumen penelitian	
6.	30/9 21	Mendiskusikan instrumen setelah diajukan kedorbing?	
7.	7/10 21	Diskusi Validitas & Reliabilitas	
8.	26/11 21	Bab IV dan V	

